

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG
KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT PADA SEKOLAH
PRANIKAH NURUL ASHRI DERESAN SLEMAN**



Acc untuk sidang Munaqasyah


ttd

Muhammad Najib Asyrof, M.Ag
10 Sept 2024

Oleh :
Nurafni
NIM : 20421026

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG
KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT PADA SEKOLAH
PRANIKAH NURUL ASHRI DERESAN SLEMAN**



Oleh :
Nurafni
NIM : 20421026

Pembimbing :
Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag.

S K R I P S I

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAFNI
NIM : 20421026
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat
pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 September 2024

Yang Menyatakan,



NURAFNI



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung R.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext 4511
F. (0274) 898463
E. fa@uii.ac.id
W. fa.uii.ac.id

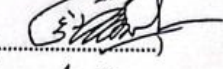
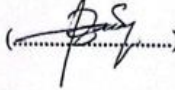
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 September 2024
Judul Skripsi : Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman
Disusun oleh : NURAFNI
Nomor Mahasiswa : 20421026

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag. 
Penguji I : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag. ()
Penguji II : Fuat Hasanudin, Lc., MA ()

Yogyakarta, 3 Oktober 2024




Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 September 2024

6 Rabiul Awal 1446

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di- Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 288/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 tanggal 18 Januari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Nurafni

Nomor Mahasiswa : 20421026

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Nurafni

Nomor Mahasiswa : 20421026

Judul Skripsi : **Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman”. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi selama penelitian.

Pertama, kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Sadik Latjindung., S.Sos., dan Ibunda Ariati Ar. Domut., S.Pd., Berkat keduanya yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa sampai pada tahap menyelesaikan skripsi ini dan tanpa beliau saya tidak akan pernah mengenyam pendidikan yang sejauh ini dari tanah Sulawesi. Terima kasih atas segala kepercayaan yang telah diberikan, pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti beliau panjatkan untukku disetiap sujud ikhlas tanpa pamrih.

Ketiga, saya persembahkan skripsi ini kepada saudara-saudari saya beserta suami istrinya, Muhammad Aris Latjindung, S.K.M. & Delvy Kasim, S.K.M., dan Dita Stiana S.K.M., M.P.H., yang selalu memberi dukungan, doanya serta membimbing saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, saya persembahkan skripsi ini kepada seluruh keluarga besar, khususnya keluarga besar Latjindung dan keluarga besar Domut & Daeng Mapute. Serta tidak lupa pula kepada seleruh teman-teman saya, baik yang di Buol ataupun di Yogyakarta yang telah terlibat untuk menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

**Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik
Indonesia, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan
Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

Tabel 0. 1. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-

ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

Tabel 0. 2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعدد	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥi kmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah Terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

الفطرة كاة ز	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
--------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

Tabel 0. 3. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	ḍammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

Tabel 0. 4. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>

2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تَنَسَّى	ditulis	tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	كَرِيم	ditulis	karīm
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Tabel 0. 5. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

أَنْتُمْ	Menjadi	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Menjadi	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Menjadi	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENDORONG KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT PADA SEKOLAH PRANIKAH NURUL ASHRI DERESAN SLEMAN

Nurafni
(20421026)

Sekolah pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman memiliki visi misi dakwah yaitu Mengadakan kegiatan sekolah pranikah untuk semua kalangan. Dengan tema konsep yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan paling dasar dalam pernikahan. Disaat regulasi dan program KUA hanya formalitas belaka, Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman meluncurkan kegiatan kajian *daring* tentang sekolah pranikah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah sosiologi hukum. Kemudian, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan dalam hal pengecekan data peneliti menggunakan metode triangulasi guna memperoleh keabsahan data. Selanjutnya dalam mengumpulkan data peneliti memperolehnya dengan wawancara secara langsung dan secara *online* (goggle form). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa sekolah pranikah pada Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman ialah suatu kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas yang didorong oleh faktor pengayaan ilmu pengetahuan, materi bimbingan, narasumber, biaya terjangkau, bersifat daring, serta fasilitas ekstra lainnya. Olehnya itu, yang didapatkan oleh masyarakat itu sendiri berupa bertambahnya ilmu tentang pernikahan, difasilitasi dalam mencari jodoh, serta menumbuhkan *self awareness*.

Kata Kunci : Sekolah pranikah, Faktor Pendorong, dan Manfaat Sekolah Pranikah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS DRIVING COMMUNITY PARTICIPATION IN NURUL ASHRI DERESAN SLEMAN PRE-MARRIAGE SCHOOL

Nurafni

(20421026)

Nurul Ashri Deresan Sleman Premarital School has a vision and mission of da'wah, namely Holding premarital school activities for all groups. With a concept theme that is adjusted based on the most basic needs in marriage. At a time when KUA regulations and programs are merely formalities, Nurul Ashri Deresan Sleman Mosque launched an online study activity on premarital schools. This research is field research. The approach used by the researcher is legal sociology. Then, in collecting data, the researcher uses primary data and secondary data. Meanwhile, in terms of checking data, the researcher uses the triangulation method to obtain data validity. Furthermore, in collecting data, the researcher obtains it through direct interviews and online (google form). In this study, the researcher concluded that premarital school at Nurul Ashri Deresan Sleman Mosque is an activity that is followed by the wider community which is driven by factors of enrichment of knowledge, guidance materials, resource persons, affordable costs, online, and other extra facilities. Therefore, what is obtained by the community itself is an increase in knowledge about marriage, facilitated in finding a mate, and growing self-awareness.

Keywords: *Premarital school, Driving Factors, and Benefits of Premarital School.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang atas izin-Nya penulis diberikan kemampuan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.) pada prodi S1 Hukum Keluarga Islam, di Universitas Islam Indonesia.

Salawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, pemimpin dan teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga keberkahan serta rahmat-Nya senantiasa tercurah kepada keluarga beliau yang mulia, para sahabat yang setia, dan insyaallah sampai kepada kita semua sebagai umat-umat beliau. Dalam setiap langkah kehidupan, marilah kita terus berusaha meneladani akhlak dan budi pekerti beliau, serta memohon pertolongan-Nya agar kita selalu berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis yang masih jauh dari kata sempurna. Namun, dengan adanya bimbingan, dukungan, dan

bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini telah dapat terselesaikan dengan baik. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Krismono, S.H., M.S.I. dan Bapak Fuat Hasanudin, Lc., MA. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhshiyyah.
5. Bapak Muhammad Najib Asyrof S.Pd.,Lc.,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan dan seluruh staf yang sabar dalam melayani segala administrasi selama proses perkuliahan dan dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh Pengurus masjid Nurul Ashri Deresan Sleman, terima kasih atas penerimaan yang sangat hangat ketika saya datang pertama kali ke masjid dan bantuan selama dalam proses pengambilan data serta beberapa informasi terkait kegiatan sekolah pranikah.

8. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Sadik Latjindung, S. Sos. dan Ibu Ariati Ar. Domut, S. Pd. Terima Kasih untuk segala doa, support, dan motivasi yang diberikan selama dalam proses awal perkuliahan bahkan saya sangat bersyukur bisa sampai pada tahap ini.
9. Teruntuk saudara dan teman-teman yang telah memberikan bantuan ide dan juga dukungan agar saya selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini tanpa harus membandingkan diri dengan orang lain.

Yogyakarta, 09 September 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurafni', with a stylized, cursive script.

Nurafni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL BELAKANG	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
MOTTO	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teori	21
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik Penentuan Informan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Keaslian Data	41
G. Teknik Analisis	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan	66
BAB V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
CURRICULLUM VITAE	IV

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1. Konsonan Tunggal	vii
Tabel 0.2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap	viii
Tabel 03. Vocal Pendek.....	ix
Tabel 0.4. Vokal Panjang	ix
Tabel 0.5. Vokal Rangkap	x
Tabel 4.1. Program Kerja Masjid Nurul Ashri	45
Tabel 4.2. Daftar Peserta yang mengikuti sekolah pranikah	52
Tabel 4.3. Daftar Narasumber, Tema Kajian, dan Pelaksanaan	61
Tabel 4.4. <i>Background</i> Narasumber	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow.....	30
Gambar 4.1. Pasangan setelah mengikuti Bisataaruf.com.....	51

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”.

(H.R. Ibnu Majah. Dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224)

“Nihil difficile est iis, qui cupiditatem discendi continuandi habent, ut in domo felicitatem consequantur”

(Tidak ada yang sulit bagi mereka yang memiliki keinginan untuk terus belajar, demi mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini peningkatan jumlah pasangan yang melangsungkan pernikahan terbilang cukup tinggi di Indonesia, pada Laporan Statistik Indonesia mencatat ada 1,7 juta pernikahan di Tanah Air sepanjang 2022. Hal tersebut ternyata berkesinambungan dengan kasus perceraian yang berdasarkan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2023, kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus yang semakin melonjak dengan alasan perceraian tertinggi diakibatkan adanya perselisihan dan pertengkaran.¹

Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang diatur dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa perkawinan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga / rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²

Secara teknis, pelaksanaan akan kursus pranikah diatur dalam Peraturan Direktur Jendral (Dirjen) Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Kementerian Agama RI No. DJ.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin dan Peraturan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam

¹ Cindy Mutia Annur, “Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir” <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir> diakses pada hari Rabu tanggal 01 Januari 2024 jam 20.00 WIB.

² Peraturan Perundang-undangan “*Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*” Tahun 1974 (02 Januari 1974).

No. DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah.³

Sebenarnya penerapan sekolah pra nikah sudah ada sejak tanggal 3 Januari tahun 1960 yang dikenal dengan program Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Program ini merupakan gabungan dari beberapa organisasi yaitu, Panitia Penasihat Perkawinan dan Penyelesaian Perceraian (P-5) Jakarta, BP4 Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan Badan Kesejahteraan Rumah Tangga (BKRT) Yogyakarta. Adapun fungsi dari BP4 adalah menerima perkara pemutusan perkawinan, beda halnya dengan saat ini, perceraian merupakan wewenang dari Pengadilan Agama, sementara BP4 lebih kepada menyelenggarakan kursus pranikah bagi umat islam serta memberikan konsultasi bahkan setelah perkawinan. Di sisi lain, KUA bertugas mencatat perceraian setelah diputuskan oleh PA.⁴

Olehnya itu, bisa dikatakan bahwa anjuran akan kewajiban kursus pranikah ini merupakan isu lama yang telah pernah dipraktikkan dalam lembaga KUA. Dikarenakan mencuatnya statistik nasional akan tingkat perceraian yang tinggi, menjadikan pihak pemerintah mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga pembebanan dan korelasi berupa tupoksi dari sebuah lembaga yang sangat kredibilitas untuk menangani kasus perceraian yang tinggi ini di Indonesia.

³ Kemenag RI, "Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah," *Kementerian Agama RI* 3 (2011): 103–111.

⁴ Ibid. 4.

Kemudian, Kementerian Agama pun menggalakkan perkawinan dengan nomenklatur kursus calon pengantin atau kursus pranikah melalui Peraturan Direktur Jendral (Dirjen) Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam No. DJ.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Setelah mengikuti kursus calon pengantin, maka calon pengantin akan mendapatkan sertifikat sebagai bukti bahwa telah mengikuti kursus pernikahan.

Menelaah lebih dalam terkait peraturan Dirjen No. DJ.II/542 Tahun 2013 menyebutkan bahwa “Kementerian Agama dapat menyelenggarakan kursus pranikah yang pelaksanaannya bekerja sama dengan BP4. Pada peraturan ini terkait kata menjadi sebuah keharusan tidak tertulis hanya berupa “dapat” yang terindikasi berupa sebuah kebolehan bukan keharusan yang wajib diikuti. Sertifikat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjadi syarat kelengkapan pencatatan perkawinan.⁵

Berikut merupakan lampiran akan peraturan yang telah dikukuhkan:

“....Syarat kelengkapan pencatatan perkawinan yaitu pada saat mendaftar di KUA Kecamatan, sekalipun dokumen sertifikat ini sifatnya tidak wajib tetapi sangat dianjurkan memilikinya, karena dengan memiliki sertifikat berarti pasangan pengantin sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang seluk beluk kerumahtanggaan dan berupaya mempersiapkan diri secara matang untuk mengarungi kehidupan baru rumah tangga, sehingga apapun goncangan yang mereka hadapi nantinya akan diantisipasi secara baik karena sudah dibekali rambu-rambunya....”⁶

⁵ Siti Djazimah and Muhammad Jihadul Hayat, “Pelaksanaan Kursus Pranikah Di Kota Yogyakarta: Urgensitas, Efektivitas Hukum, Dan Tindakan Sosial,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (2019): 59.

⁶ Ibid.

Pada lampiran di atas telah jelas bahwasanya pemerintah membuat peraturan untuk setiap calon pengantin mengikuti kursus pranikah, guna untuk mendapatkan sertifikat kelulusan. Namun, kegiatan tersebut tidak menjadi hal yang wajib untuk diikuti oleh calon pengantin karena sifatnya hanya berupa anjuran saja.

Selain itu, menurut catatan Komisi Nasional Anti kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), pada periode 2004-2021 tercatat kasus sebanyak 544.452 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Maraknya kasus KDRT dengan berbagai macam faktor pendorong semisal hanya karena perbedaan pendapat berakhir pada kekerasan dalam rumah tangga yang sampai pada perceraian dan lebih parahnya suami membunuh istri. Perilaku seperti ini tentunya sangat meresahkan, terutama bagi masyarakat yang belum menikah.⁷

Sedangkan didalam islam pernikahan tidak hanya mampu untuk menyempurnakan separuh agama, tetapi juga menjadi ibadah terlama. Sehingga diperlukannya sebuah persiapan yang panjang sebelum menjadi pasangan suami/istri dan pentingnya memahami hak dan kewajiban suami/istri. Hal ini tentunya didasarkan dengan harapan agar pernikahan tersebut menjadi keluarga yang *sakinnah*, *mawaddah*, *warrahmah* dan melahirkan anak-anak yang sholeh/sholehah.

⁷ Tsarina, Bayu Galih, "Sepanjang 2004-2021, Komnas Perempuan Catat 544.452 Kekerasan dalam Rumah Tangga", dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/28/10181941/sepanjang-2004-2021-komnas-perempuan-catat-544452-kekerasan-dalam-rumah/> diakses pada hari Ahad tanggal 14 Juli jam 07.30 WIB.

Adapun tujuan pernikahan untuk membentuk kehidupan rumah tangga yang setelahnya tercipta rasa aman dan tentram. Membangun keluarga seperti halnya menata kehidupan baru, tetapi sebaiknya kehidupan dilandasi dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits demi keselamatan dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat nanti. Serta menjadi pengetahuan agar lebih memahami, mengerti dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar untuk mencapai baiti jannati (rumahku adalah surgaku).⁸

Konsep akan sebuah pertemuan antara laki-laki dan wanita dalam balutan kesiapan untuk membangun bahtera rumah tangga yang diridhoi oleh Allah SWT.

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ أُولَئِكَ
مُبرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Wanita yang baik adalah untuk lelaki yang baik. Lelaki yang baik untuk wanita yang baik pula (begitu pula sebaliknya). Bagi mereka ampunan dan reski yang melimpah (yaitu Surga).” (Q.S. An-Nuur [24]:26)⁹

Pendidikan pranikah dibuat sebab adanya kebutuhan yang mendesak dikalangan masyarakat akan akibat maraknya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselisihan, ketidaktahuan suami maupun istri akan hak dan kewajiban, terkait kesehatan reproduksi, kesehatan ibu ketika diawal kehamilan sampai melahirkan dan menyusui. Pada kesemuanya memiliki kepentingan dalam keberlangsungan pernikahan. Dengan adanya berbagai masalah tersebut,

⁸ Muhammad Rafi, “Tujuan Pernikahan Menurut Al-Qur'an”, dikutip dari <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rum-30-ayat-21-3-tujuan-pernikahan-menurut-al-quran/> diakses pada hari Sabtu tanggal 13 jam 10.35 WIB.

⁹ Tim Penerjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Selatan: PT. Insan Media Pustaka, 2017), 352.

memberikan pesan tersirat akan ketidakmampuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan dalam menyalurkan program pendidikan pranikah ditengah kalangan masyarakat.¹⁰

Pada sebuah penelitian menyimpulkan bahwa realita akan rendahnya tingkat partisipasi generasi milenial dalam mengikuti program pendidikan pranikah serta implikasinya terhadap ketahanan keluarga agar dapat menjadi acuan bagi praktisi guna mengembangkan program-program pendidikan pranikah yang sesuai dengan kebutuhan dan tambahan informasi akan sebuah pernikahan.¹¹

Selain itu, pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai institusi sosial saja, tetapi juga merupakan platform yang mana kebutuhan dasar manusia dapat dipenuhi dengan lebih baik. Pemenuhan kebutuhan dasar ini melalui pernikahan berkontribusi pada kesejahteraan individu dan stabilitas sosial. Kualitas hubungan dalam pernikahan juga dapat berdampak pada seberapa baik kebutuhan ini terpenuhi, yang pada gilirannya mempengaruhi kepuasan hidup dan kesehatan mental pasangan.¹²

Oleh sebab itu, Masjid Nurul Ashri pada tahun 2021 meluncurkan sebuah terobosan baru dalam kegiatan di masjidnya yaitu berupa Sekolah Pranikah yang diperuntukkan untuk semua kalangan tanpa ada batasan usia. Kegiatan yang

¹⁰ Suud Sarim Karimullah, "Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 9, no. 2 (2021): 229–246.

¹¹ Shinta Dewi Novitasari, "Persepsi Generasi Milenial Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 250.

¹² Ahmad Zuhdi and A. Muri Yusuf, "Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1696–1704.

bersifat sangat memudahkan masyarakat terutama bagi pekerja kantoran. Namun, kelas ini lebih memprioritaskan untuk yang belum menikah.¹³

Adapun yang menjadi ketertarikan tersendiri dari penulis adalah faktor keikutsertaan masyarakat dan konsep yang dibuat oleh Masjid Nurul Ashri yaitu online akan tetapi jamaah yang mendaftar mencapai ribuan orang. Terlepas dari konsep kegiatan yang online tidak mengurangi keefektivitasan dari jamaah itu sendiri. Kepuasan jamaah setelah mengikuti sekolah pranikah berupa form ataupun testimoni pada grup Whatsapp.

Bahkan, ditengah kesibukan pekerjaan ataupun jarak yang jauh bisa untuk mengikuti sekolah pra nikah tersebut. Kemudian, panitia masjid menyediakan wadah untuk jamaah yang ingin melanjutkan sampai pada jenjang ta'aruf. Sehingga, dari beberapa informasi tersebut penulis terinspirasi untuk menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini diperlukannya kevalidan akan data ataupun berbagai macam informasi yang diperoleh guna untuk menjaga konsistensi dan tanggungjawab sebagai seorang penulis. Oleh karena itu, adapun perumusan masalah sebagai gambaran pada pembahasan terkait skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor pendorong masyarakat mengikuti Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman ?

¹³ Observasi Sekolah Pranikah di Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman, 06 Februari 2024.

2. Apa manfaat yang didapatkan peserta pelatihan setelah mengikuti Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca akan hal-hal yang dibahas oleh peneliti tentang salah satu kegiatan yang ada di Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman yaitu sekolah pranikah. Berikut ini tujuannya :

1. Mengetahui apa faktor pendorong masyarakat mengikuti Sekolah Pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman.
2. Mengetahui manfaat yang didapatkan peserta pelatihan setelah mengikuti sekolah pranikah Nurul Ashri Deresan Sleman.

Adapun terkait manfaatnya sebagai bentuk penginformasian kepada masyarakat terkait kegiatan sekolah pranikah Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman. Yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai upaya menambah wawasan bagi masyarakat yang akan menikah dan upaya meminimalisir resiko pertengkaran ketika menjadi suami istri.
 - b. Berguna bagi beberapa pihak tertentu yang sekiranya dengan adanya sekolah pranikah ini bisa menjadi referensi dalam mempersiapkan diri sebelum menjadi pasangan suami istri.
2. Secara praktis

Untuk memberikan informasi terkait pentingnya penyelenggaraan sekolah pranikah kepada masyarakat luas, pegawai Kantor Urusan Agama

(KUA), Pemerintah, Civitas Akademika terkhusus Mahasiswa/i dan dosen Ahwal Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam).

D. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran secara mengeneral mengenai maksud dan tujuan dari penulis menyusun skripsi ini. Olehnya itu, berikut ini beberapa penjelasan secara sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi beberapa elemen penting untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai penelitian atau topik yang akan dibahas. Bagian ini dimulai dengan latar belakang, yang memberikan konteks dan alasan mengapa penelitian ini penting serta menguraikan kondisi atau situasi yang mendorong dilakukannya penelitian tersebut. Selanjutnya, rumusan masalah dihadirkan untuk merinci pertanyaan-pertanyaan spesifik yang akan dijawab melalui penelitian ini, serta mengidentifikasi fokus utama dari penelitian.

Bab kedua adalah bab yang memuat terkait beberapa dasar-dasar yang tentunya akan menjadi landasan bagi penulis dalam menyusun bab-bab berikutnya. Selain itu, termuat didalamnya landasan teori yang akan sangat membantu penulis menambah referensi pada skripsi.

Bab ketiga adalah bab yang berisi tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi mulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber dan jenis data. Selain itu, ada pembahasan terkait tempat dan beberapa argument dari hasil yang telah didapatkan dari wawancara.

Bab keempat adalah bab yang terfokus pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian untuk memberikan gambaran mendalam tentang temuan yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi masyarakat mengikuti pelatihan di sekolah pranikah Masjid Nurul Ashri Deresan, Sleman. Selain itu, membahas terkait manfaat yang didapatkan setelah mengikuti sekolah pranikah. Dengan demikian, bab keempat ini memberikan wawasan komprehensif mengenai dampak positif dari pelatihan pranikah yang diselenggarakan di Masjid Nurul Ashri Deresan, Sleman.

Bab kelima adalah bab penutup yang berupa kesimpulan yang diperoleh penulis setelah menyusun skripsi. Adapun termuat saran dan kritik agar penelitian kedepannya bisa menggunakan perspektif yang berbeda meskipun dengan tempat yang sama ataupun tempat berbeda dengan menggunakan cara yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dengan memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti skripsi, laporan penelitian, dan jurnal hasil penelitian.¹⁴ Adapun terkait tujuannya untuk menjadi komparasi dengan penelitian sebelumnya baik itu dengan melanjutkan, penelitian yang sama namun beda tempat, ataupun untuk dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi tersebut.

Kesatu Skripsi : “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan”, (Tahun 2020). Untuk mengetahui apa motivasi peserta mengikuti Pendidikan pra nikah di klinik nikah Medan, dan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta serta apa dampak dari adanya Pendidikan pra nikah tersebut. Metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) dan (*library research*). Metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian terkait dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan buku-buku atau literature yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil bahwasanya berfokus pada

¹⁴ Program Studi Ahwal Al-syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ahwal Al-syakhshiyah fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, Cet. 2, (Yogyakarta: UII Press, 2018), 6.

tingkat motivasi serta dampak dengan adanya Pendidikan pranikah bagi kalangan yang akan memapaki dunia pernikahan.¹⁵

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dimana berada di Medan. Sedangkan penulis yaitu berada di Sleman Yogyakarta. Selain itu terdapat perbedaan metode penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan sedang penulis

Kedua Skripsi : “Implikasi Sekolah Pranikah terhadap Keharmonisan Keluarga (studi kasus fatimahtuzzahra, Grendeng Purwokerto Utara)”, (Tahun 2020). Untuk mengetahui implikasi Sekolah Pranikah terhadap Keharmonisan Keluarga (studi kasus fatimahtuzzahra, Grendeng Purwokerto Utara). Adapun metode yang digunakan yaitu wawancara. Hasil penelitian ini bahwasanya setiap keluarga yang harmonis dan memiliki bekal dalam berumah tangga, pasti karena didalam keluarganya selalu menerapkan prinsip musyawarah dan saling memaafkan dan memiliki tujuan yang jelas di dalam berumah tangga.¹⁶

Perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah lokasi penelitian yaitu penulis berfokus di Masjid Nurul Ashri sedangkan penelitian tersebut di Purwokerto.

Ketiga Skripsi : “Peran Sekolah Pranikah dalam upaya membentuk keluarga Sakinah (studi kasus di masjid Nurul Ashri, Deresan Caturtunggal)”, Tahun 2023. Untuk mengetahui dan menjelaskn peran sekolah pranikah bagi pasangan

¹⁵ Lisa Wardani, “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan”, Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara, 2020.

¹⁶ Novia Suti Rahayu, “Implikasi Sekolah Pranikah terhadap Keharmonisan Keluarga (studi kasus fatimahtuzzahra, Grendeng Purwokerto Utara)”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

yang akan membentuk keluarga yang Sakinah dan untuk mengetahui serta menjelaskan dari perspektif masalah mursalah terhadap sekolah pranikah. Penelitian lapangan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan objek penelitian melalui data nyata dalam bentuk uraian naratif, disertai dengan analisis teori peran masalah mursalah untuk penyelesaian masalah. Penelitian menggunakan normative-empiris dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun target pesertanya yaitu yang akan menikah dan bagi yang sudah menikah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah pranikah ini memiliki peran penting bagi peserta maupun panitia, dengan peran dari sekolah pranikah yang membimbing dan memberikan bekal berupa wawasan, kesiapan mental, kesiapan fisik, kedewasaan sikap, serta cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Dan telah sesuai dengan teori masalah mursalah yaitu untuk meminimalisir terjadinya perceraian.¹⁷

Perbedaan skripsi tersebut dengan penulis adalah pendekatan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan penelitian normative empiris sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian hukum empiris.

Keempat Skripsi : “Efektivitas Peran Bimas Islam dalam Bimbingan Pra Nikah Remaja Usia Sekolah Terhadap Penurunan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kantor Kementerian Agama Kota Kediri)”, Tahun 2023. Untuk mengetahui peran

¹⁷ Chantique Bunga Nirwana, “ Peran Sekolah Pranikah dalam upaya membentuk keluarga Sakinah (studi kasus di masjid Nurul Ashri, Deresan Caturtunggal)”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Bimas Islam dalam bimbingan pra nikah remaja usia sekolah terhadap penurunan pernikahan dini di Kantor Kementerian Agama Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*) dan kualitatif deskriptif. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran atau target pesertanya adalah remaja sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, Bimas Islam Kantor Kemenag Kota Kediri mempunyai peranan penting dalam menurunkan pernikahan dini. Bimas Islam dalam upaya penurunan pernikahan dini dengan mengadakan program bimbingan pra nikah remaja usia sekolah. Salah satu peran Bimas Islam dalam bimbingan pra nikah remaja usia sekolah untuk penurunan pernikahan dini adalah memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja usia sekolah terkait pentingnya mempersiapkan pernikahan. Efektivitas peran Bimas Islam dalam bimbingan pra nikah remaja usia sekolah terhadap penurunan pernikahan dini masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat pada permohonan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Kota Kediri mengalami kenaikan meskipun tidak secara signifikan. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas berupa tenaga menjadi fasilitator yang sudah bimbingan teknis pada bimbingan pra nikah, dan pelaksanaan bimbingan pra nikah relatif singkat.¹⁸

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan target informan yang berada di Kediri dan target pesertanya adalah remaja sekolah. Sedangkan lokasi

¹⁸ Ali Muharom, "Efektivitas Peran Bimas Islam Dalam Bimbingan Pra Nikah Remaja Usia Sekolah Terhadap Penurunan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kantor Kementerian Agama Kota Kediri)," *Studi Hukum Keluarga Islam* 13, no. 1 (2023): 104–116.

penelitian penulis berada di Masjid Nurul Ashri dan target pesertanya bersifat umum.

Kelima Skripsi : "Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Pra Nikah Pelajar (SEPIJAR) di KUA Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini dan Dampaknya", tahun 2023. Mengetahui pelaksanaan sekolah pra nikah pelajar, dan Mengetahui efektivitas program sekolah pra nikah pelajar dalam meningkatkan pengetahuan hukum tentang pernikahan dini dan dampaknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan observasi dan interview. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi secara langsung untuk kemudian diolah dengan cara deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah kepala, penyuluh agama fungsional dan penyuluh agama spesialisasi keluarga sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bulu. Adapun hasil penelitian, Sekolah pra nikah pelajar diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Bulu sebagai upaya meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang pernikahan dini. Materi utama dalam program ini terdiri dari 4 materi pokok, yaitu batasan usia pernikahan, bahaya pernikahan dini, mempersiapkan generasi berkualitas, dan pencegahan pernikahan dini. Program ini diberikan kepada remaja SMP, SMA dan santri Pondok Pesantren. Sosialisasi yang diadakan diharapkan dapat menjadi jembatan peningkatan pengetahuan siswa atau masyarakat terkait hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan

khususnya tentang pernikahan dini. Selain itu, Program sekolah pra nikah pelajar dapat dikatakan efektif. Keberhasilan pelaksanaan program ini bisa diketahui dari meningkatnya pengetahuan peserta yang di ukur melalui pra test yang diberikan, awalnya peserta belum paham tentang batasan umur pernikahan dan dampak pernikahan dini. Setelah mendapatkan materi dan diadakan post test peserta menjadi paham mengenai materi yang diberikan. Diharapkan peserta akan memahami dan tidak melakukan pernikahan dini.¹⁹

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan dengan penulis. Adapun lokasi penelitian Temannggung dengan jenis penelitian lapangan, namun penulis untuk lokasi penelitian di Masjid Nurul Ashri dengan jenis penelitian hukum empiris.

Keenam Skripsi : “Implementasi Program Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Metro Selatan”, tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan juga menggunakan metode

¹⁹ Achmad Aminuddin, “Efektivitas Pelaksanaan Sekolah Pra Nikah Pelajar (SEPIJAR) di KUA Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini dan Dampaknya,” *Studi Hukum Islam* 9 (2023): 356–363.

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Target atau sasaran pada penelitian ini adalah Penyuluh agama, peserta kursus pra nikah. Pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Metro Selatan sebagian besar telah terlaksana, namun di samping itu terdapat kendala dalam pelaksanaan program kursus calon pengantin seperti kesibukan pasangan calon pengantin, kurangnya pemahaman masyarakat tentang program kursus calon pengantin, dan sarana prasana dalam pelaksanaan program kursus calon pengantin.²⁰

Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian di KUA Metro Selatan dan jenis penelitian lapangan. Adapun untuk penulis bertempat di Masjid Nurul Ashri dengan menggunakan jenis penelitian hukum empiris.

Ketujuh Skripsi : “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Plaosan Kabupaten Magentan”, tahun 2021. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Plaosan, dan untuk mendiskripsikan materi yang diberikan pada saat Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Plaosan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan,

²⁰ Siska Darmawanti, “Implementasi Program Kursus Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Metro Selatan,” *Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

motivasi, dll., secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Target peneliti adalah Penyuluh KUA dan calon Pengantin. Pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan adalah dalam 2 hari penyampaian materi dengan menerapkan beberapa metode yaitu: (1) Metode observasi, dibawah kepemimpinan Bapak Muslim, M.Ag., sudah tidak diterapkan lagi dikarenakan metode observasi lebih cocok untuk pasangan yang sudah menikah; (2) Metode curahan pendapat, dilakukan untuk mengetes sejauh mana pengetahuan pengantin tentang pernikahan; (3) Metode Diskusi; (4) Metode presentasi/ceramah; (5) Metode wawancara, metode yang paling sering dipakai untuk bekal para calon pengantin. Materi yang diberikan pada saat kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan adalah (a) menjadi keluarga sakinah mawaddah warohmah, perannya adalah agar para calon pengantin dapat membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah, (b) dapat memenuhi keluarga, diharapkan para calon pengantin dapat memenuhi kebutuhan keluarga, baik lahir maupun batin, (c) dapat menjaga reproduksi keluarga, diharapkan para calon pengantin dapat menjaga reproduksi keluarga agar rasa keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah, (d) dapat mempersiapkan keluarga yang berkualitas, diharapkan para calon pengantin dapat mempersiapkan dan merencanakan keluarga yang berkualitas, (d) dan dapat mengelola konflik yang akan terjadi dalam keluarga dengan baik, apabila

terjadi sebuah konflik, para calon pengantin diharapkan bisa menghadapinya dengan baik sehingga tidak terjadi perceraian.²¹

Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan target peserta untuk penelitian ini bertempat di KUA Magetan dan targetnya adalah kepala KUA dan calon pasangan pengantin yang akan menikah. Kemudian untuk penulis bertempat di Masjid Nurul Ashri sedang target peserta dari berbagai semua kalangan.

Kedelapan Jurnal : “Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Keluarga di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci” tahun 2020. Adapun intisari pembahasan pada jurnal ini terkait pernikahan dini yang disebabkan pada beberapa faktor yaitu, faktor ekonomi, faktor Pendidikan, faktor orang tua, faktor adat istiadat. Sehingga, dampak yang ditimbulkan diantaranya, adalah dampak positif sebagai cara untuk mencegah terjadinya zina dikalangan remaja dan memberikan pengajaran kepada anak untuk mempunyai rasa tanggung jawab, dampak *negative* yaitu sering adanya perselisihan yang berakibat pertengkaran antara suami dan istri yang belum mampu untuk diselesaikan karena keterbatasan dalam pengetahuan terkait management emosi dalam rumah tangga, serta dampak terhadap orang tua yang ketika ada

²¹ Yolan Dita Ayu Pramanasari and (2021), “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Kantor Urusan Agama Kecamatan Plaosan Kabupaten Magenta. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro,” *Institut Agama Islam Ponorogo* 7, no. 2 (2021): 1–14.

pertengkaran biasanya orang tua ikut andil didalamnya padahal secara tidak langsung ini akan menjadikan hubungan mereka kurang harmonis.²²

Pada penelitian jurnal ini berfokus pada pernikahan dini yang berada di kabupaten Kerinci sedangkan penulis terkait analisis keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti sekolah pra nikah yang diadakan oleh Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman.

Kesembilan Jurnal : “Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah terkait Kesehatan Reproduksi pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (*Literature Review*), tahun 2022. Adapun pembahasan pada jurnal tersebut adalah tentang edukasi Kesehatan reproduksi yang diselenggarakan oleh KUA. kemudian, di KUA hanya lebih fokus membahas dari perspektif religious saja. Sedangkan edukasi terkait Kesehatan reproduksi kadang terlewatkan. Selanjutnya, terkait minimnya narasumber yaitu tenaga kesehatan yang menyebabkan kurang tersampainya materi tentang Kesehatan reproduksi sebagaimana dalam pedoman Kementerian Kesehatan. Padahal sosialisasi terkait Kesehatan reproduksi memiliki peran penting dan pengaruh yang besar bagi calon pasangan muslim kelak.²³

Perbedaan terletak pada target peserta yang dimana ini untuk calon pengantin muslim dengan fokus pada Kesehatan reproduksi. Sedangkan penulis target peserta bersifat umum atau bisa diikuti oleh semua kalangan.

²² Ali Hamzah, Y Sonafist, and Ahmad Yani, “Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci,” *ADHKI: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2021): 129–138.

²³ Winny Kirana Hasanah et al., “Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (*Literature Review*),” *Hearty* 10, no. 2 (2022): 53.

Kesepuluh Jurnal : “Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution”, tahun 2021. Pendidikan pra nikah yang memiliki peran penting dalam meminimalisir problematika kehidupan ketika berkeluarga. Tidak hanya itu saja, melainkan peran pemerintah juga penting dalam pelaksanaan Pendidikan pra nikah yang tidak hanya bersifat formalitas belaka. Olehnya itu, Khoiruddin Nasution menyampaikan beberapa poin yang harus menjadi perhatian khusus bagi calon pengantin. Selajutnya, Pendidikan pra nikah ini sebagai bekal wawasan dan penumbuhan kesadaran guna mewujudkan keluarga sejahtera sehingga mampu untuk melahirkan generasi yang berkualitas.²⁴

Perbedaan penelitian ini terdapat pada sisi perspektif yang jurnal tersebut menggunakan perspektif Khoiruddin Nasution sedangkan penulis menggunakan kerangka teori dari Abraham Maslow, Fiqh Munakahat, UU Perwakinan, dan Al-qur'an.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pernikahan

Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, pernikahan berasal dari kata *an-nikh* dan *azziwaj* yang artinya melalui, menginjak, berjalan diatas, menaiki, dan bersenggama atau bersetubuh. Pada perspektif lain nikah juga berasal dari istilah *Adh-dhammu*, yang maknanya merangkum, menyatukan

²⁴ Suud Sarim Karimullah, “Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution.”

dan mengumpulkan serta sikap yang ramah. Sedangkan menurut istilah akad nikah adalah ijab qobul yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sehingga akan menimbulkan yang namanya hak dan kewajiban ketika telah diucapkannya kata-kata, sesuai peraturan yang diwajibkan dalam islam.²⁵

Sebagaimana petunjuk dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut :

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

“Lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan”. (Q.S. Al-Qiyamah [75] : 39)²⁶

Definisi nikah menurut penjelasan Syekh Zakariya Al-Anshari dalam kitab Fathul Wahab berikut ini²⁷ :

كتاب النكاح. هُوَ لُغَةً الضَّمُّ وَالْوَطْءُ وَشَرْعًا عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ إِبَاحَةَ وَطْءٍ بِلَفْظِ
إِنْكَاحٍ أَوْ نَحْوِهِ

“Kitab Nikah, Nikah secara Bahasa bermakna ‘berkumpul’ atau ‘bersetubuh’, dan secara syara’ bermakna akad yang menyimpan makna diperbolehkannya bersetubuh dengan menggunakan lafadz nikah atau sejenisnya.”

Berpasang-pasangan merupakan salah satu sunatullah atas seluruh makhluk ciptaan-Nya. Tidak terkecuali manusia, maupun hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Berpasang-pasangan merupakan ciri hidup yang ditetapkan Allah ta’ala bagi umat-Nya, sebagai sarana untuk memperbanyak

²⁵ Ali Sibra Malisi, “Pernikahan Dalam Islam,” *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 22–28.

²⁶ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 578.

²⁷ Dwi Darsa Suryantoro and Ainur Rofiq, “Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam,” *Ahsana Media* 7, no. 02 (2021): 38–45.

keturunan dan mempertahankan hidup, setelahnya agar setiap pasangan membekali diri agar dapat menjalankan peran positif mereka guna mencapai tujuan tersebut dengan sebaik-baiknya.²⁸

Kemudian, seorang suami yang memiliki tanggung jawab untuk menafkahi istri baik secara lahir maupun batin, mendidik istri, dan memberikan yang sekiranya apa yang menjadi hak istri. Selanjutnya bagi seorang istri yang sholehah tentunya selalu mendatangkan kebahagiaan dalam rumah tangga, menghiasi rumah tangga dengan rasa nyaman, aman, keceriaan, serta kemuliaan.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Umamah r.a. ia berkata bahwa Rasulullah SAW, bersabda :

*“Tidak ada kebahagiaan bagi seorang mukmin setelah ketakwaannya kepada Allah ta’ala melebihi punya istri yang salehah; jika diperintah ia menaatinya, jika dipandang ia menyenangkan, dan jika ditinggal pergi ia dapat menjaga kehormatan dirinya dan harta suaminya.”*²⁹

2. Peraturan Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah

Pada Pasal 2 Peraturan Dirjen Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra-Nikah menjelaskan bahwa peraturan tersebut bertujuan sebagai bentuk upaya dalam peningkatan wawasan pemahaman dan pengetahuan mengenai problematika dalam menjalani kehidupan berumah tangga dan bagaimana cara agar bisa terciptanya keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah* serta dapat menurunkan akan tingginya angka perceraian, kekerasan dan

²⁸ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah Kitab Bidayatul Mujahtid (Ibnu Rusyd, 2012), 158.

²⁹ Ibnu Majah, Kitab Nikah, (1857),(1/596).

perselisihan dalam rumah tangga.³⁰ Artinya, bahwa dengan adanya pelaksanaan pendidikan pra-nikah melalui kursus pra-nikah diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya antisipasi terhadap masalah akan perselisihan dan perceraian maupun kekerasan dalam bahtera rumah tangga, sehingga terciptanya keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Terdapat lima komponen yang diperlukan ketika penyelenggaraan pendidikan pra-nikah dilaksanakan, yaitu sarana adanya pembelajaran seperti pemberian materi dan metode pembelajaran, narasumber atau pengajar, biaya dan sertifikat. Terkait lima komponen tersebut sebagaimana termaktub dalam ketentuan Bab V pada lampiran Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Nomor DJ.II/542 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus pra-nikah.³¹

Kemudian terkait kursus pengantin telah diatur berdasarkan Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2024 Tentang Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin dengan ketentuan pada poin 1 (satu) yaitu calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan wajib mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.³² Bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan tentang arti dari tanggung

³⁰ Zakyyah Iskandar, "Pasangan Suami-Istri Menuju Keluarga Sakinah," *jurnal Al-Ahwal* 10, no. 1 (2017): 85–98.

³¹ Mutia Nabilla Putri and Rizki Syafril, "Implementasi Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Padang Timur," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 5, no. 1 (2024): 7.

³² Kementerian Agama RI., "Surat Edaran Bimwin," 2024.

jawab dalam sebuah rumah tangga melalui “kursus pra nikah atau kursus calon pengantin (suscatin)”.³³

Adapun aturan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang pengertian perkawinan dan tujuannya sebagaimana dalam pasal 3 yaitu sebagai berikut :

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakina, mawaddah, dan rahmah*.³⁴

3. Teori fiqh Munakahat

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodoh adalah naluri segala makhluk ciptaan Allah, termasuk manusia, sebagaimana firman-Nya³⁵ :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu yang kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah SWT.” (Q.S. Az-Zariyat [51]:49)³⁶

Hukum Islam telah menetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun masyarakat, maka untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun untuk mencapai kesejahteraan masyarakat perlunya menciptakan kesejahteraan yang dimulai dari lembaga terkecil yaitu keluarga. Sehingga kesejahteraan masyarakat bergantung kepada kesejahteraan

³³Muhammad Andri, “Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim Yang Ideal,” *Adil Indonesia Jurnal* 2 (2020): 10.

³⁴ Abdurahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo. 1995), cet.ke-2, h. 114.

³⁵ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, 2003rd ed. (Jakarta: 2015, n.d.).11-12.

³⁶ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 522.

keluarga, berlaku juga dengan kesejahteraan perorangan yang dipengaruhi oleh kesejahteraan hidup keluarganya.³⁷

Islam memiliki segala peraturan yang termasuk didalamnya membahas tentang kesejahteraan masyarakat. Keluarga terbentuk karena adanya perkawinan yang sesuai dengan aturan islam. Adapun tujuannya telah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.³⁸

Dalam Al-qur'an yaitu sebagai berikut :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan Kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin niscaya Allah SWT akan memampukan mereka dengan karunia-Nya.” (Q.S. An-Nur [24]: 32)³⁹

Selain itu, islam pun menganjurkan orang berkeluarga karena dari perspektif batin orang dapat mencapainya melalui berkeluarga yang baik. Sebagaimana dinyatakan dalam salah satu sabda Nabi SAW, riwayat Imam Bukhori dan Imam Muslim dari Ibn Abbas :

” Hai para pemuda, barangsiapa yang telah sanggup di antaramu untuk kawin, maka kawinlah, karena sesungguhnya kawin itu dapat mengurangi pandangan (yang liar) dan lebih menjaga kehormatan.”⁴⁰

³⁷ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.h.13-14.

³⁸ Usep Saepullah Mahmudah, “Hakikat Keluarga Muslim Dan Hukum Keluarga Islam” 2, no. 8 (2022), <https://fusion.rifainstitute.com/>.

³⁹ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 354.

⁴⁰ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.h.15.

Menurut Al-Ghazali dalam ihyanya tentang faedah melangsungkan perkawinan, maka tujuan perkawinan yaitu sebagai berikut⁴¹ :

a) Mendapatkan dan Melangsungkan Keturunan

Manusia memiliki naluri untuk mempunyai keturunan yang sah keabsahan terkait anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran akan keyakinan agama Islam. Memiliki keturunan merupakan impian semua pasangan suami istri. Kemudian, keturunan atau buah hati ternyata juga sebagai pembantu-pembantu dalam hidup yang bahkan akan memberikan tambahan amalan kebajikan di akhirat nanti. Namun, dengan mendidiknya menjadi anak yang sholeh/sholehah.⁴²

b) Penyaluran Sahwat dan Penumpahan Kasih Sayang Berdasarkan Tanggung Jawab

Manusia diciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah SWT yang tentunya mempunyai keinginan untuk berhubungan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam surah Al-Baqarah yang menyatakan :

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ....
“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka....” (Q.S. Al-Baqarah [2]:187)⁴³

⁴¹ Purnomo and Moch. Aziz Qiharuddin, “Maqosid Nikah Menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin,” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 7, no. 1 (2021): 109–119, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>.

⁴² Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.h.26.

⁴³ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 29.

Selain itu, dalam perkawinan terkait pengaturan naluri seksual juga sebagai penyaluran cinta dan kasih sayang dikalangan pria dan wanita baik itu secara harmonis dan bertanggung jawab. Penyaluran cinta dan kasih sayang dalam ikatan yang sah baik secara agama maupun hukum.

c) Memelihara Diri dari Kerusakan

Bahwasanya ketenangan hidup dan cinta serta kasih sayang keluarga dapat ditunjukkan melalui perkawinan. Hal ini dikarenakan jika nafsu tidak tersalurkan dengan baik, maka yang akan menimbulkan kerusakan baik itu kepada diri sendiri, orang lain dan bahkan masyarakat. Manusia memiliki nafsu yang cenderung mengajak pada hal yang tidak baik, sebagaimana dalam salah satu ayat al-quran yakni⁴⁴ :

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh tuhanku. Sesungguhnya tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Yusuf [12] : 53)⁴⁵

d) Menimbulkan Kesungguhan Bertanggung Jawab dan Mencari Harta yang Halal

Ketika seseorang telah menikah perlunya untuk manajemen terkait pengeluaran keuangan agar lebih efektif dan hemat karena mengingat kebutuhan keluarga di rumah. Demikian dengan wanita ketika telah menikah harus mengetahui bagaimana cara penggunaan uang agar dapat untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Suami istri yang

⁴⁴ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.hlm.28.

⁴⁵ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 242.

perkawinannya berlandaskan pada pengalaman agama, termasuk dalam golongan ibadah yang memiliki arti luas. Dengan ini dapat memberikan rasa tanggung jawab serta untuk selalu mengupayakan mencari harta yang halal.⁴⁶

e) Membangun Rumah Tangga dalam Rangka Membentuk Masyarakat yang Sejahtera Berdasarkan Cinta dan Kasih Sayang

Dalam hidup ini seorang manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman hidup. Tujuannya untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁷ Dalam kehidupan suami istri hal ini tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis diantara keduanya dalam rumah tangga. Keharmonisan tercipta oleh adanya kesadaran anggota keluarga mengenai terpenuhinya akan hak dan kewajiban.⁴⁸

Allah SWT. Menjadikan unit terkecil yaitu keluarga guna setelah perkawinan membentuk ketenangan dan ketentraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang. Demikian diungkapkan dalam Al-Quran :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum [30] : 21)*⁴⁹

⁴⁶ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.hlm.29.

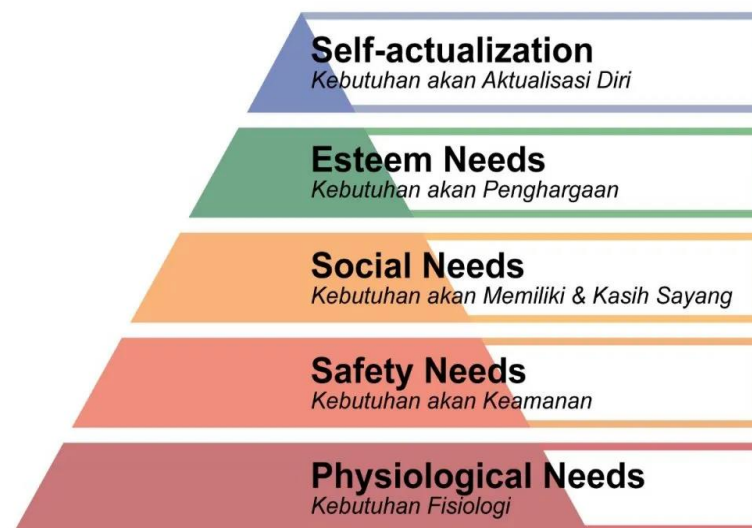
⁴⁷ Mahmudah, “Hakikat Keluarga Muslim Dan Hukum Keluarga Islam.”hlm. 660.

⁴⁸ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*.hlm.30.

⁴⁹ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 406.

4. Teori Hirarki Motivasi Menurut Abraham Maslow

Menurut Abraham Maslow seorang psikologi aliran *humanistic* yang menjadi pencetus adanya teori kebutuhan dasar manusia dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi sehingga disebut dengan teori hirarki. Pada teori ini mencoba untuk menjelaskan tahapan akan kebutuhan manusia, dengan piramida sebagai berikut ⁵⁰:



Gambar 2.1. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow
(Sumber : bertigamas.github.io/brain 2021)

a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan yang berkaitan secara langsung dengan kelangsungan hidup individu dan tidak mungkin ditunda pemuasannya. Kemudian,

⁵⁰ Muhibbin Muhibbin and Marfuatun Marfuatun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Educatio* 15, no. 2 (2020): 9–20.

kebutuhan ini merupakan dasar fondasi dan bersifat mendesak untuk pemuasannya jika disandingkan dengan kebutuhan lainnya. Seorang individu tidak bisa menuju pemuasan berikutnya jika kebutuhan dasar ini belum terpenuhi. Hal ini mencakup, yaitu makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, istirahat, agama yang menjadi panduan hidup. Contohnya manusia yang sangat lapar, maka mereka terdorong untuk melakukan kegiatan apa saja agar perutnya bisa terpenuhi, dan bahkan bisa saja perbuatan tersebut tidak *normative*.⁵¹

b. Kebutuhan akan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini berupa rasa aman, perlindungan, bebas dari ketakutan, ketergantungan, bebas dari kecemasan, dan sebagainya. Pada beberapa orang yang tidak dapat memenuhi rasa aman pada dirinya biasanya memunculkan respon berupa ekspresi seperti menarik diri untuk menghindari situasi yang dirasa terancam.

c. Kebutuhan akan Memiliki & Kasih Sayang (*Social Needs*)

Pada kebutuhan tahap ini merupakan keinginan manusia untuk berinteraksi dengan individu lain secara emosional, baik secara keluarga maupun masyarakat. Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang seperti yang diinginkannya.⁵² Cinta merupakan suatu kebutuhan pokok untuk

⁵¹ Andriani, “Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow Dan Trilogy of Needs Murray,” *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 30–44.

⁵² Nur Amalia, “Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara Akan Pangan , Tidur , Rasa Aman Dan Lain-Lain , Serta B-Needs Atau Being Needs Seperti Keinginan,” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 02, no. 2 (2020): 149–156.

perkembangan dan pertumbuhan manusia. Jika apabila kebutuhan ini tidak tersampaikan, maka akan memunculkan masalah terhadap penyesuaian.

d. Kebutuhan akan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*)

Setiap orang pastinya ingin selalu untuk dihargai, kebutuhan yang satu ini jika terpenuhi maka akan memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Hal ini akan membantu mereka menjauh dari gangguan patologis. Dengan lingkungan sosial yang positif ini akan menghasilkan perasaan saling memiliki terhadap lingkungannya.

Mereka dengan harga diri yang terpenuhi akan lebih percaya diri dan produktif, sebaliknya yang merasa kekurangan akan merasa minder, kurang percaya diri, dan tidak berdaya. Hal ini akan berdampak pada seseorang yaitu putus asa dan beralih pada perilaku *neurotic*.⁵³

e. Kebutuhan akan Aktualisasi diri (*Self Actualization*)

Sebuah keinginan yang timbul melalui dirinya sendiri, tanpa pengaruh dari faktor luar. Adapun hambatan dalam melakukan aktualisasi diri yang berasal dari diri sendiri yaitu ketidaktahuan, keraguan, takut mengungkapkan potensi dirinya. Selain itu untuk faktor eksternal yaitu budaya dan masyarakat yang tidak mendukung hal tersebut.⁵⁴

⁵³ Trilia Trilia and Dwi Rahma Purnama Sari, "Pendidikan Kesehatan Tentang Kebutuhan Dasar Abraham Maslow Di Sma Yp Mantra Banyuasin," *Khidmah* 2, no. 2 (2020): 102–108.

⁵⁴ Gunabraham, "Teori Abraham Maslow, Kebutuhan & Kepribadian (Hierarchy Of Needs), dikutip dari <https://gunabraham.com/teori-abraham-maslow/> diakses pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 jam 14.44 WIB.

Pada beberapa kebutuhan yang telah dipaparkan dari perspektif Abraham Maslow seorang bapak psikologis, bahwa kebutuhan yang paling mendasar atau disebut dengan kebutuhan dasar/ fisiologis yang menjadi landasan seseorang dalam memutuskan untuk menikah. Adapun salah satu aspek pada kebutuhan dasar yaitu agama yang menjadi panduan dalam berkehidupan kebanyakan orang untuk menikah karena kebutuhan ini. Selain itu, pernikahan menjadi salah satu alasan untuk mampu meningkatkan perekonomian berupa suami dan istri yang bisa saling membantu ataupun salah satunya yang bekerja setidaknya ada usaha yang dilakukan oleh suami ataupun istri dalam melangsungkan kehidupan bersama.⁵⁵

Kemudian, dengan menikah adanya perbaikan hormon atau organ tubuh yang dapat bekerja dengan baik hal ini dilihat dari perspektif kesehatan. Adapun lainnya bahwa agama merupakan panduan hidup setiap orang yang memeluknya, sehingga harus dilaksanakan dan diikuti secara taat. Pernikahan pun adalah penyempurna sebagian ibadah yang jika dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak baik pula rumah tangga tersebut, dan pernikahan merupakan ibadah terpanjang dalam kehidupan seorang manusia.

Selanjutnya yaitu aspek pendukung berupa kebutuhan sosial yang mencakup kasih sayang, rasa memiliki, dan hubungan interpersonal. Pada salah satunya yaitu rasa berkasih sayang perwujudannya dengan pernikahan agar mendapatkan hubungan yang sebagaimana layaknya suami istri yang sah

⁵⁵ Elza Sabillah et al., “*Conferences Series Learning Class Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow Sebagai Motivasi Menikah Muda Pada Generasi Z*,” *Gunung Djati Conference Series* 41 (2024): 1–12.

baik dari agama maupun hukum. Rasa memiliki seperti halnya status suami istri yang adanya perasaan keterikatan satu sama lainnya yang tidak terlepas dari sisi emosional pada salah satu pasangan. Kebutuhan sosial ini lebih condong pada emosional dan psikologis karena melibatkan keterikatan dengan orang lain, sehingga akan didapatkannya hanya dengan melalui pernikahan.⁵⁶

5. Urgensi Pendidikan Pranikah

Pada awal pernikahan, atau yang dikenal dengan *starting point* (poin permulaan), terdapat faktor-faktor kunci yang akan menentukan kesuksesan sebuah pernikahan. Poin permulaan ini sangat krusial karena dapat mempengaruhi dinamika hubungan ke depannya. Keberhasilan atau kegagalan dalam membina rumah tangga sangat bergantung pada persiapan awal yang matang, khususnya dalam memilih pasangan hidup. Pemilihan pasangan yang tepat bukan hanya berdasarkan perasaan semata, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek penting yang menyangkut keserasian dan kesesuaian kepribadian.⁵⁷

Kemudian, memastikan bahwa pasangan yang dipilih adalah yang terbaik, perlu dilakukan penilaian karakter yang mendalam. Penilaian ini melibatkan berbagai faktor seperti nilai-nilai hidup, prinsip, tujuan jangka panjang, dan kesiapan mental serta emosional dalam menjalani kehidupan

⁵⁶ Anggel Pames Lader Putri et al., “Cinta Dan Kasih Sayang Menurut Pemikiran Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow,” *ISTISYFA : Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 03 (2023): 327–334, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>.

⁵⁷ Suud Sarim Karimullah, “Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution.” hlm.233.

pernikahan. Selain itu, kepribadian seseorang juga menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Mengenali kepribadian calon pasangan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ia akan berperan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ia menghadapi konflik, dan bagaimana ia berkomunikasi.⁵⁸

Melakukan penilaian karakter ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi terbuka tentang harapan dan impian, pengamatan perilaku dalam berbagai situasi, serta konsultasi dengan orang-orang terdekat yang mengenal baik calon pasangan. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meminimalisir risiko ketidakcocokan di masa depan dan membangun fondasi yang kuat untuk rumah tangga yang harmonis dan bahagia. Sehingga, starting point yang baik akan menjadi kunci kesuksesan dalam perjalanan panjang pernikahan.

Menurut Quraish Shihab bahwasanya dalam sebuah kehidupan keluarga diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang pada bangunan tersebut haruslah memiliki pondasi yang kuat dan tahan akan berbagai guncangan dan bahkan angin badai menerpa pun harus tetap kokoh dan kuat. Adapun maksud dari pondasi yang kuat adalah asupan terkait Pendidikan akan ajaran dan pemahaman atas agama yang disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon suami dan istri sebelum melaksanakan perkawinan.⁵⁹

⁵⁸ Ibid.hlm.234.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, — Membumikanl Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Mizan Pustaka, 2007), 254.

Dalam membangun sebuah keluarga yang sejahtera membutuhkan yang namanya pengetahuan dan wawasan keilmuan serta pemahaman yang mendalam akan makna dari ikatan perkawinan. Selain itu, calon suami istri hendaknya mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin yaitu dengan mengikuti pendidikan pra nikah melalui kursus, pelatihan, workshop, atau seminar tentang persoalan kehidupan keluarga dan rumah tangga. Kemudian, dari hasil mengikuti pendidikan pra nikah akan memberikan wawasan pengetahuan mengenai bagaimana peranan seorang suami dan istri dalam mewujudkan keluarga Bahagia dan sejahtera. Pendidikan pra nikah juga sangat membantu bagi calon pasangan suami dan istri untuk meningkatkan kematangan kecerdasan emosional sebagai bekal dalam menjalani kehidupan berkeluarga.⁶⁰

Menurut Abdul Kholiq, definisi pembekalan pra nikah adalah pendidikan yang diadakan sebelum dilangsungkannya proses akad nikah, yang mencakup materi kebijakan pemerintah dalam bidang perkawinan, membentuk keluarga islami, hukum munakahat dan etika perkawinan, serta membangun rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*.⁶¹

⁶⁰ Suud Sarim Karimullah, "Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasutio."Op.Cit.hlm. 236.

⁶¹ Alissa Qotrunnada Munawaroh et al., *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*, n.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses menyusun skripsi adalah jenis penelitian hukum empiris (*empirical legal research*), yaitu penelitian yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum di dalam masyarakat.⁶² Penelitian kualitatif atau bisa disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, sewajarnya atau memang pada sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau pun bilangan.⁶³ Kemudian, menurut Abdulkadir Muhammad bahwa penelitian hukum empiris tidak bertolak dari hukum positif tertulis sebagai data sekunder, tetapi dari perilaku nyata sebagai data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan (*field research*).⁶⁴

Adapun pendekatan pada penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu penelitian sosiologi hukum yang merupakan pendekatan akan analisa tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.⁶⁵ Kemudian, dengan mendatangi tempat

⁶² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), 110.

⁶³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 49.

⁶⁴ Muhaimin, *"Metode Penelitian Hukum"*, Mataram University Press, cetakan I., vol. 01 (Mataram, 2020).hlm. 81.

⁶⁵ Ibid. hlm. 87.

diselenggarakannya kegiatan sekolah pranikah yaitu di Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor keikutsertaan dan manfaat masyarakat dengan mengikuti program suatu kegiatan di sekolah pranikah pada Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman. Adapun program sekolah pranikah yang menjadi objek penelitian dari peneliti yaitu pada periode (*batch*) 10 saja.

B. Lokasi Penelitian

Terkait lokasi yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman Yogyakarta. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis tentunya disesuaikan dengan judul yang telah dibuat. Selain itu, pemilihan lokasi ini pun dikarenakan penulis tertarik dengan konsep kegiatan yang ada di Masjid Nurul Ashri yang begitu banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah bahkan provinsi. Dengan beralamat di Perumahan UNY, Jln. Deresan 3 No. 21, Manggung, Caturtunggal, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283, Indonesia.

C. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, informan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham akan terkait objek penelitian dan mampu untuk memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang akan diangkat.⁶⁶ Fokus penelitian ini adalah menganalisa terkait faktor pendorong keikutsertaan

⁶⁶ Arifa A, "Pengertian Informan Penelitian", dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/> diakses pada hari Ahad tanggal 14 Juli 2024 jam 09.24 WIB.

masyarakat yang diperoleh dari pengurus masjid Nurul Ashri yang merupakan sumber pemberian informasi terkait program sekolah pranikah. Dengan demikian, penyusun juga menjadikan subjek penelitian ini adalah kepada jamaah yang mendaftar terkait tanggapan akan kegiatan sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri. Hal ini dikarenakan guna saling melengkapi data terkait.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).⁶⁷

Adapun informan yang menjadi target dari penulis adalah pengelola kegiatan sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Tujuannya untuk mengetahui informasi antusiasme dan beberapa informasi lainnya yang berkaitan langsung dengan respon masyarakat pada kegiatan sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penyusun gunakan ada tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi :

⁶⁷ Ika Lenaini and Riwayat Artikel, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

1. Observasi

Menurut Morris mendefinisikan bahwa observasi sebagai sebuah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya. Adapun lebih lanjut mengenai hal tersebut guna mengumpulkan kesandaftar tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁶⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan penyusun untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan saja.⁶⁹

Wawancara merupakan percakapan secara tatap muka (*face to face*) atau antara pewawancara dengan sumber informasi, ataupun pewawancara bertanya secara langsung terkait objek yang akan diteliti. Kemudian, peneliti memilih jenis wawancara tatap muka maupun online dengan menggunakan *goggle form*. Wawancara online adalah wawancara yang digunakan pewawancara guna untuk mengungkap data atau keterangan yang ingin diketahuinya langsung dari sumber data.⁷⁰

Dalam sesi wawancara tersebut, peneliti menanyakan berbagai alasan terkait aspek-aspek sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai validasi informasi yang diperoleh, tetapi juga sebagai langkah penting dalam penyusunan skripsi.

⁶⁸ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁶⁹ Burhan Ashshofa, “*Metode Penelitian Hukum*”, cet. 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 59.

⁷⁰ Ali K Rizky D, “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A,” *Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

3. Dokumentasi

Menurut *Federation Internationale de Decomentation* (FID) Dokumentasi adalah aktivitas mengumpulkan dan menyebarkan berbagai jenis dokumen tentang semua lapangan pekerjaan.⁷¹

Data ini diperoleh melalui kontak langsung dengan salah satu pengurus Masjid Nurul Ashri. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai validasi informasi yang diperoleh, tetapi juga sebagai langkah penting dalam penyusunan skripsi. Kemudian, dokumentasi pada beberapa momen, baik dalam proses pengambilan informasi, wawancara, maupun kegiatan sekolah pranikah yang dilakukan secara *daring*, digunakan untuk membenarkan bahwa sekolah pranikah tersebut benar-benar dilaksanakan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kevalidan hasil yang telah dilakukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari hasil metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berfungsi untuk memperoleh kebenaran terkait informasi yang telah diperoleh. Karenanya, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan akan kebenarannya.⁷²

⁷¹ Anggi, "Dokumentasi : Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan", dikutip dari <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/> diakses pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 jam 21.45 WIB.

⁷² Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", dikutip dari <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html/> diakses pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 jam 22.00 WIB.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai berikut⁷³ :

1. Data primer yang diperoleh dari responden dan informan serta narasumber. Kemudian untuk sumber data pada penelitian hukum empiris berasal dari data lapangan.
2. Data sekunder adalah data yang berasal dari kepustakaan berupa buku, jurnal, dan dokumen bahan hukum.

Adapun untuk kerangka berfikir yaitu bersifat *induktif*. Kerangka berfikir *induktif* yaitu dari sesuatu yang khusus mengarah pada yang umum, bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru dengan menghimpun data yang akan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁷⁴

Sifat analisis data yaitu deskriptif bahwasanya peneliti dalam menganalisis mampu untuk memberikan gambaran atau berupa pemaparan atas subyek dan obyek penelitian sebagaimana penelitian yang telah dilakukan. Adapun pendekatan yang di lakukan adalah analisis kualitatif yang tidak hanya bertujuan untuk mengungkap sebuah kebenaran saja, akan tetapi juga perlunya untuk memahami kebenaran tersebut.⁷⁵

Olehnya itu, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di Masjid Nurul Ashri yang setelahnya diperoleh data terkait faktor-faktor pendorong masyarakat dalam mengikuti sekolah pranikah

⁷³ Muhaimin., *Metode Penelitian Hukum*, vol. 01, p. .hlm. 89-90.

⁷⁴ Zuchri Abdussamad., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna., Cetakan I., 2021.hlm.79.

⁷⁵ Muhaimin., *Metode Penelitian Hukum*, vol. 01, p. .hlm. 105.

dan manfaat yang didapatkan berupa dokumentasi kegiatan yang dapat dilihat pada sosial media SPN Masjid Nurul Ashri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Penelitian

a. Kondisi Geografi Masjid Nurul Ashri

Masjid Nurul Ashri adalah sebuah masjid masyarakat milik semua golongan yang bekerja sama dalam rangka menyelenggarakan kegiatan dakwah dan pembangunan masyarakat untuk masa depan islam yang lebih baik.

Sesuai dengan etimologi nama Nurul yang berarti cahaya, Ashri yang berarti zaman, sehingga dapat di artikan bahwasanya Nurul Ashri merupakan masjid yang akan menjadi cahaya bagi perkembangan zaman yang penuh dengan bayang-bayang dan gelap gulita. Masjid ini mempunyai motto yaitu MEJA SEHAT (Melayani Jamaah Sepenuh Hati) dan bervisi untuk menjadikan masjid Nurul Ashri mampu untuk memumpuni dalam hal pelayanan kepada ummat dari lahir hingga meninggal.

b. Program Kegiatan Masjid Nurul Ashri

Masjid Nurul Ashri tidak hanya berdakwah dengan kajian pada umumnya. Melainkan pun bergerak dalam bidang Pendidikan islam dan Al-Qur'an, bidang sosial, bidang ekonomi keumatan. Adapun beberapa program dakwah yang bisa diikuti oleh masyarakat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Program Kegiatan Masjid Nurul Ashri

No	Program	Akun Instagram	Keterangan
1.	Baitul Maal Nurul Ashri	@baitulmaal_nurulashri	Program layanan sosial Masjid Nurul Ashri
2.	Berkah Bareng.id	@berkahbareng.id	Program layanan donasi dan penyaluran barang bekas milik Nurul Ashri
3.	Bisa Ngaji.id	@bisangajicom	Program layanan pengentasan buta aksara Al-Qur'an dan peningkatan kualitas Pendidikan Al-Qur'an
4.	Akademi Keluarga	@akademikeluarga	Program layanan Pendidikan parenting untuk rumah tangga dan orang tua
5.	mna.solutions	@berkahbareng.id	Program layanan manajemen digital yang dikelola Masjid Nurul Ashri
6.	Tanya Pakar	@tanyapakar	Program layanan konsultasi lintas bidang kepada pakar masing-masing. Seperti tanya jawab fiqih, parenting, psikologi, dll.
7.	Bareng Masjid.id	@barengmasjid	Platform penggalangan dana milik Masjid Nurul Ashri
8.	Rumah Metamorfosa	@rumahmetamorfosa.com	Program beasiswa bagi anak yatim dan mahasiswa yang membutuhkan
9.	Rumah Quran Nurul Ashri	-	Program menghafal Quran sekaligus kos untuk mahasiswa yang sedang studi di Yogyakarta
10.	Villa Tahfidzh Nurul Ashri	-	Program insentif menghafal Quran di Villa daerah Kaliurang Yogyakarta milik Masjid Nurul Ashri
11.	Sekolah Pranikah Nurul Ashri	@spn.nurulashri	Program edukasi persiapan pernikahan yang dikelola oleh Masjid Nurul Ashri
12.	Kajian Muslim (KAMUS)	@masjidnurulashri	Lembaga semi otonom milik Masjid Nurul Ashri yang bergerak membuat kajian tematik dan rutin di Masjid Nurul Ashri

Program kerja di Masjid Nurul Ashri sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

memberikan manfaat kepada masyarakat luas sebagai bagian dari upaya dakwah yang komprehensif. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas ibadah, pendidikan keagamaan, pengembangan keterampilan, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan program-program ini, Masjid Nurul Ashri berupaya untuk tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Temuan Penelitian

a. Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pra Nikah

Berikut ini merupakan data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di Nurul Ashri Deresan Sleman :

1) Hasil Observasi

Sekolah pranikah yang dibuat berdasarkan permintaan masyarakat akan kebutuhan persiapan sebelum memutuskan untuk menikah. Kemudian, dibalik kegiatan yang diminati oleh masyarakat ada persiapan yang luar biasa dari pihak panitia baik itu dari tema, materi, dan berbagai macam hal-hal yang akan didapatkan setelah mengikutinya. Tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan sekolah pranikah.

Tujuan utama dari sekolah pranikah adalah untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat, khususnya dalam mempersiapkan diri sebelum mengambil keputusan besar dalam hidup, yaitu pernikahan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam

tentang pernikahan, termasuk aspek spiritual, emosional, dan praktis. Masjid Nurul Ashri, sebagai inisiator, telah menunjukkan persiapan yang matang dan komprehensif dalam mengadakan sekolah pranikah ini, yang kemudian disambut dengan antusias oleh masyarakat.

Respon positif dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan, karena mereka melihat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti sekolah pranikah ini. Berbagai alasan, mulai dari kebutuhan akan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kehidupan berumah tangga hingga dorongan untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum menikah, menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk mendaftarkan diri dan berpartisipasi dalam program ini.

2) Hasil Wawancara

a) Mencari ilmu

Sekolah pranikah telah menjadi kebutuhan penting bagi sebagian kalangan masyarakat. Dalam era modern ini, semakin banyak pasangan yang menyadari pentingnya persiapan mental, emosional, dan pengetahuan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Kebutuhan akan sekolah pranikah ini semakin dirasakan, terutama di tengah kompleksitas kehidupan modern yang sering kali menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan kesiapan yang matang sebelum melangkah ke jenjang pernikahan.

Sebagaimana yang disampaikan Mba Dita selaku peserta SPN:

“Kemudian, dari segi tentu kebutuhan untuk ilmu tersebut, untuk tahu bagaimana gambaran kehidupan pernikahan. Karena yang mengisi pun orang yang sudah mengalami itu.”⁷⁶

b) Tertarik dengan materinya

Pada sekolah pranikah Nurul Ashri, proses pembuatan materi pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Setiap modul dirancang berdasarkan observasi dan penelitian mendalam terhadap tantangan yang sering dihadapi oleh pasangan calon pengantin di kehidupan sehari-hari. Nurul Ashri berupaya untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, praktis, dan dapat diaplikasikan langsung, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar berguna untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan pernikahan mereka nanti.

Sebagaimana Mas Rozy selaku salah satu pengurus masjid Nurul Ashri mengatakan :

“Kemudian kalau ditanya apa saja yang dibahas di sekolah pranikah Nurul Asri sebetulnya topik-topiknya atau isu-isunya adalah tentang persiapan pernikahan sesuai dengan judulnya mulai dari persiapan secara mental, secara ekonomi, secara kesehatan dan lain sebagainya.”⁷⁷

Pendekatan ini mencerminkan komitmen Nurul Ashri untuk mendukung terbentuknya keluarga yang harmonis dan sejahtera,

⁷⁶ Wawancara dengan Mba Dita di Sleman, tanggal 13 Juli 2024.

⁷⁷ Wawancara dengan Mas Rozy di Yogyakarta, tanggal 3 Januari 2024.

dengan memberikan pembekalan yang sesuai dengan realitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Kemudian ditambahkan juga dengan Mba Dwi peserta yang mengikuti sekolah pranikah :

“Banyak hal yang bisa saya dapatkan, terutama saya menyukai materi manajemen ekonominya saya jadi mulai belajar mengatur keuangan saya walau belum menikah.”⁷⁸

c) Tertarik dengan Narasumber

Ketertarikan terhadap narasumber menjadi salah satu faktor pendorong yang signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti sekolah pranikah. Narasumber yang memiliki kredibilitas, pengalaman, dan kemampuan komunikasi yang baik dapat menarik perhatian calon peserta, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat. Kehadiran narasumber yang dianggap ahli di bidang pernikahan dan keluarga seringkali memberikan rasa percaya diri kepada para masyarakat bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk persiapan kehidupan berkeluarga.

Begini penyampaian dari Mas Rozy selaku pengurus Masjid Nurul Ashri mengatakan:

“Dengan pembicara-pembicara yang berdasarkan pengamatan kita, oh ini bagus untuk mengisi topik ini, oh ini adalah *influencer* bagus untuk mengisi ini, oh ini ada tokoh-tokoh muslim yang bagus untuk mengisi topik ini.”

⁷⁸ Wawancara dengan Mba Dwi di Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2024.

Dengan demikian, pemilihan narasumber yang tepat sangat berperan dalam kesuksesan program sekolah pranikah, karena dapat meningkatkan jumlah masyarakat dan kualitas partisipasi mereka.

Lain halnya yang disampaikan oleh Mba Nabilah selaku peserta SPN :

“...Para narasumber yang Masyaa Allah sekali, saya belajar menjadi pribadi yang lebih tenang dalam mengambil keputusan, memperbaiki diri sendiri dalam berbagai aspek contohnya dalam mengatur ekonomi....”⁷⁹

d) Sistem Kegiatan *Daring*

Kegiatan sekolah pranikah yang diselenggarakan secara *daring* memberikan fleksibilitas yang besar bagi para masyarakat. Salah satu keuntungan utama dari format ini adalah kemampuan untuk menonton kembali rekaman sesi yang telah berlangsung. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang mungkin tidak dapat mengikuti sesi secara langsung karena keterbatasan waktu atau kendala lainnya.

Mba Dita salah satu peserta mengatakan :

“Pertama karena fleksibel, online kan, dan itu bisa kita ulang-ulang karena ada rekaman yang diberikan oleh Panitia. Sehingga ketika mungkin ingin *mereview* kembali, bisa nonton ulang di video tersebut.”⁸⁰

e) Biaya terjangkau

Kegiatan sekolah pranikah yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul Ashri mengadopsi sistem infak terbaik sebagai bentuk dukungan finansial yang inovatif dan inklusif. Dengan sistem ini, para

⁷⁹ Wawancara dengan Mba Nabilah di Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan Mba Dita di Sleman, tanggal 13 Juli 2024.

peserta diberikan kebebasan untuk memberikan infak sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mba Elvina peserta SPN mengatakan :

“....Dengan biaya yang terjangkau kita bisa memperoleh fasilitas yang aku pribadi rasakan cukup baik....”⁸¹

f) Mendapat *Benefit*



Gambar 4.1 Pasangan setelah mengikuti Bisataaruf.com
(Sumber : Sosial Media Instagram Sekolah Pranikah Nurul Ashri)

Adapun benefit yang didapatkan setelah mengikuti sekolah pranikah mendapatkan rekaman materi kelas, notulensi e-PDF, sertifikat sekolah pranikah, gratis ikut biro jodoh bisataaruf.com, berpeluang mendapat jodoh. Sedangkan untuk bagian bisataaruf.com

⁸¹ Wawancara dengan Mba Elvina di Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2024.

bersifat opsional, sehingga hanya berlaku bagi masyarakat yang ingin mendapatkan jodoh dan siap untuk menikah.

Terkait *benefit* didapatkan oleh masyarakat setelah mengikuti sekolah pranikah memiliki dampak yang sangat positif dan berjangka panjang. Bagi peserta, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui sekolah pranikah membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk menghadapi kehidupan berumah tangga.

Selain itu, dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang peran masing-masing dalam pernikahan, peserta dapat membangun fondasi keluarga yang lebih kokoh, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas sosial dalam masyarakat. Olehnya itu, *benefit* yang akan didapatkan bisa menjadi arsip pribadi bagi Masyarakat yang setelah mengikuti sekolah pranikah.

Sebagaimana yang disampaikan Mba Dita peserta SPN mengatakan:

“Karena bisa diulang-ulang kan. Atau bisa kita rangkum. Videonya. Kemudian kita bisa. Sampaikan lagi ke teman. Yang membutuhkan. Begitu. Yang sudah menikah tapi belum pernah mengikuti. Sekolah pranikah. Karena itu basicnya sih sebenarnya.”

Begitu pula *benefit* lainnya yang ditambahkan oleh Mba Tri selaku peserta SPN mengatakan :

“Alhamdulillah menambah ilmu, dapat modul dan rekamannya di YouTube, sehingga jika ingin diputar ulang kapanpun bisa.”

Tabel 4.2. Daftar Peserta yang mengikuti Sekolah Pranikah

No	Nama	Faktor Pendorong keikutsertaan Masyarakat pada Sekolah Pranikah					
		Mencari ilmu	Tertarik dengan materinya	Tertarik dengan narasumber	Sistem kegiatan <i>daring</i>	Biaya terjangkau	Mendapat <i>Benefit</i>
1.	Sahara Tulaini	v	v	v	v	v	v
2.	Yusron Khoirul M	v			v	v	
3.	Anggraeni AWR	v				v	
4.	Ria Nur Rahmah	v	v	v	v	v	v
5.	RAFIQ JALIL	v				v	v
6.	Muhammad Faisal	v	v				
7.	Talenta Nugroho Suryanto Mahardhika	v	v		v	v	
8.	Yeni	v	v	v	v	v	v
9.	Tania Inora	v	v			v	
10.	Dwi Arinda Wisnu Wardhani	v	v		v	v	v
11.	Suntama susila	v					
12.	Laras Hana Padmasari	v	v		v	v	v
13.	R. Risa Rahmawati	v	v		v		
14.	adinda putri	v	v		v	v	v
15.	riri	v	v		v	v	
16.	Dwi purwati		v				

17.	Gita Laela Nur Rahmah	v	v	v		v	v
18.	Mochamad aldi imron		v				
19.	Syamsul Ma'arif Nurhidayat	v	v		v	v	v
20.	ona febiona	v	v	v		v	v
21.	Ismawati	v	v		v	v	
22.	Muhammad Faruq Bahril	v	v				
23.	Nabilah Asya Larasaty	v	v	v	v	v	v
24.	Aditya Prakoso	v	v	v			
25.	Siti Aniffah Bachtiar	v	v		v	v	
26.	devi wiranti	v	v	v	v	v	v
27.	Widya Uswatin Nisa	v	v		v	v	v
28.	Iis Fatimah, S.Hum	v			v	v	v
29.	Lilis Wulandari	v	v	v	v	v	v
30.	Siti marwah		v				
31.	Riska afridhani	V					
32.	Sofi	V					
33.	Siska Wulandari	v			v	v	
34.	Erlik Mudrikah	v	v		v	v	
35.	Ita yulianti	v	v		v	V	
36.	Fitri Yuni Astuti	v	v		v		v
37.	Luki A	v	v		v	V	
38.	Dian	v	v		v	V	
39.	Nanda Elita S.M	v			v		V
40.	Endah	v			v	v	V
41.	Faza Marcia Devana	v					v
42.	Walinatun Khasanah	v	v	v			v
43.	Yusnar Yusup	v					
44.	Hida	v	v		v		
45.	Budi	v			v		V

46.	Fadhilah Salsabila	v	V				
47.	Hanivan Sabtaji	v	v				v
48.	Agung Pratama	v	v		v	v	v
49.	Chairunnisa pangestu	v	v				
50.	Anti Nurannisa	v					
51.	Meutia	V	v		v	V	
52.	Fila	v					
53.	Ashila Hazima Hanan	v	v			v	V
54.	Annisa Fathin Dianah	v	v	v	v	v	V
55.	Ali Habibi	v	v			v	V
56.	Santi Maryani	v	v	v	v	v	v
57.	Roszinta	v	v	v	v	v	V
58.	Muhammad Alfath Taufik Mahendra	v	v				V
59.	Dina Haniefa						V
60.	Luthfia Nurhalimah	v	v		v	V	
61.	Syaiful Hammam	v	v	v	v	v	V
62.	Dini Amalia Putri	v					V
63.	Yesti Handriyanti Pertiwi	V					
64.	Halimah Az Zahro	v	v		v	v	V
65.	Rezki Setiawan		v				
66.	Puji r	v	v		v	V	
67.	Tanti Rahayu	v	v		v	v	v
68.	Nurotuz Zakiya	v	v			v	v
69.	UNIK KRISNA DEVI	v	v				v
70.	Anik Mergiwati	v	v	v	v	v	v
71.	Putri Dwi Sundari	v				v	v
72.	Irmansyah Turhamun				v		v
73.	Yesti Oktaviani	v	v	v	v	v	V

74.	Mahrom fachrul kirom	V					
75.	Fitri indriyani	V					
76.	Putria Baiti Anggraini	v	v		v		v
77.	Arlin Navigati	v	v	v		v	V
78.	Maulid Diana Merdeka Wati	v	v	v	v	v	V
79.	dimas sapri nugroho	v	v		v	v	V
80.	Heppy Findari						v
81.	Akhmad Wahyudi	V					
82.	Ana	v	v		V		
83.	Siti zaitun	v	v	v	v	V	
84.	Dinda Rusmayani Utami	v	v	v	v	v	v
85.	Ismaniyah	v	v	v	v	v	V
86.	Adam	v				v	
87.	Muhammad Fikri Restu Pratama	V					
88.	Della Yolanda	v	v		v		V
89.	Yunanti	V					
90.	Yudi Setiadi	v	v	v	v	v	
91.	Ghani	v					V
92.	Eris Tyas Nawangsih	v			v	v	v
93.	Luthfiyana Afifah	v	v				V
94.	Agustam, S.Pd	v					V
95.	ITA PERMATA SARI	v	v		v	v	
96.	Dessy Apriyani	v	v	v	v	v	V
97.	Rahma Ratnawati Dewi	V					
98.	Feny	v	v		v	v	V
99.	Kautsar Rizqi Nursyifa	v	v			v	V
100.	Rwni	v	v		v	v	V

101.	Tantri puji Rahayu	v	v	v	v	v	V
102.	elvina	v	v			V	
103.	Yulianti Puji Sifany	v	v			v	v
104.	Priyatmo Akhmad	V					
105.	Nina Arum Puspita	v	v	v	v	v	V
106.	Dian Esti Nuraini	v	v		v		V
107.	Septi Ayu Rahmani	v	v	v	v	v	V
108.	Yenni Rizqi Rahmawati K.E	v	v		v	v	v
109.	Lathifah Nabila	v				v	V
110.	shinta devi nurmala sotya	v	v		v	v	v
111.	Aliimul Hayyu Purbasari	v	v		v	v	V
112.	Latifah hannum	V					
113.	HARNUM KURNIAWATI	v	v	v	v	v	V
114.	Hana Melistiyani	v	v		v	v	V
115.	Achmad ircham muadz	v	v			v	V
116.	Henny Julie	v	v		v		V
117.	Ratna nur aini		V				
118.	Mei Linda Ary		v				
119.	Gun	v					
120.	Feri Santoso	v	v				v
121.	Liliani	v	v	v	v	v	v
122.	Muhammad Irfan triadi	v			v	v	
123.	Rafli Ramadan	v	v		v		V
124.	Yandri Muhamad Ramadan	v	V				
125.	Megawati baitul putri	v	v			V	
126.	Riyadhotus Sholihah	v	v		v	v	V

127.	Revica Diani Ruswidyanti	v	v		v	v	V
128.	YUSNITA RINI	v	v	v	v		v
129.	Suryati addar	v	v	v	v	v	V
130.	Ikhwan Saefulbariajis	v	v		v	v	V
131.	Muhammad Azka Awaly	v	V				
132.	Candhika Sinta Dewi	V					
133.	ASNIADIN	v					
134.	Kevin	v	v	v	v		V
135.	Tina Oktatianti	v	v	v	v	v	v
136.	Latifa Zulaiha	v	v		v	v	V
137.	Dian	v	v		v	v	V
138.	Alwinsyah Putra	v	v			V	
139.	Zaidan Nuraga Chuldun				v	v	V
140.	Tuti laela	v	v	v	v	v	V
141.	Dewisaf	V					
142.	Bardhian Cahyo Aji Gumilang	v	v		V		
143.	Carnia	v					
144.	Dian	v	v		v	v	V
145.	Alpri muliadi	V					
146.	Syams Apriandas	v	v			v	V
147.	Nana	v	v				
148.	Nurrochman effendi						
149.	Sri winarsih	v	v	v	v	v	V
150.	Mardiyan	v	v		v	V	
151.	Rifaldi Deryasta	v	v		v		V
152.	Fatihuddin	v	v	v	v	v	v
153.	Febri Triyantoro						V

154.	Rizki Amalia	v			v		V
155.	Aulia Nurdiyana	v	v	v	v	v	V
156.	Rahmi Fitriani Maulana						V
157.	Refina Oktavianda	v	v	v	v	v	V
158.	Farid Maulana	v	v				V
159.	Eva Melisa	v	v	v	v	v	V
160.	Mardiawan Nurcahya	v	v		v	v	
161.	Muhammad hakim	v	v				
162.	Niswa						V
163.	Trio Wahyu	v	v	v	v		V
164.	Anisa Budi Handayani	V		v			
165.	Alif	v			v	v	V
166.	Herlin	v	v		v		V
167.	Sultan Hasanuddin	V					
168.	Revani Hardian	v	v			v	V
169.	iin		V				
170.	Suharni	v	v	v		V	
171.	Zul	v					
172.	Tri Rahmaeti		v	v		v	V
173.	Ayu	v	v			V	
174.	Addina Nurul Jannah	v	v		v	V	
175.	Ismail	v	v		v	v	V
176.	Bianindita Dyah Arminingtyas	v	v		v		V
177.	Adilla Tiar		v		v	v	V
178.	SHINTA	v					V
179.	Setiawan Dwi Sholihin	v	v				
180.	Triani		v			v	v
181.	Firas Syafiq	v	v			v	V

182.	Novita Rizal	V					
183.	Septiana Eka Rosanti	v	v	v	v	v	V
184.	Alfansuri Ramadani	v	v		v	v	v
185.	Miftakhul Jannah		V				
186.	Dinda Ayu Septiani	v	v		v	v	V
187.	Lita Wardah Zakiyah	v	v	v	V		
188.	Dinda Shundar	v	v		V		
189.	TRI AGUSTINA	V					
190.	Desy Nur	v			v		V
191.	Muji Triyani	v	v	v	v	v	v
192.	Rico	v	v			V	
193.	Rizki Susianti	v	v	v	v	v	V
194.	Muhammad	V					
195.	Della	v	v				V
196.	Muhammad Alfath						v
197.	Bambang pacul	v	v	v	v	v	V
198.	Alfita Rahmawati	v	v				V
199.	Muhamad Arif Setiawan	v					V
200.	Muhammad Faruq Bahril	v	v	v	v	v	v
201.	Dita	v	v		v	v	
Jumlah		182	145	50	108	117	119

Pada tabel diatas merupakan peserta yang telah mengikuti sekolah pranikah di Nurul Ashri Deresan Sleman dengan total peserta yang telah mengisi *goggle form* yaitu sekitar 201.

b. Manfaat yang didapatkan setelah mengikuti Sekolah Pra Nikah

1. Hasil Observasi

Sekolah Pranikah Nurul Ashri dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, sehingga dalam setahun terealisasinya 4 *batch*. Adapun yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu *batch* 10 dengan jumlah 6 kali pertemuan. Kemudian, untuk kegiatan penyampaian materi bersifat *daring* melalui media aplikasi zoom.

Tabel 4.3. Daftar Narasumber & Tema Kajian serta Pelaksanaan

No	Nama Narasumber	Tema Kajian	Pelaksanaan
1.	Ulum A. Saif & Febrianti Almeera (Founder & Co-Founder Rumah Tangga)	“Komunikasi Efektif Antar Pasangan”	22 Januari 2024 (20.00-22.00 WIB)
2.	Ella Rizki FM, Amd.Si., S.Si., M.Sc & Rayndra Syahdan M, S.ST.,MA.Amd.Si.,S.Si.,M.Sc (Pasangan Inspiratif & berprestasi Nasional 2023)	“Tumbuh Bersama Pasangan”	23 Januari 2024 (20.00-22.00 WIB)
3.	Amalia Khoirun Nisa, QWP.,AWPS (Family Financial Planner)	“Finansial Sehat Rumah Tangga Muda”	24 Januari 2024 (20.00-22.00 WIB)
4.	dr. Riyana Kadarsari., Sp.OG (Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi)	“Kesehatan Reproduksi & Kehamilan Sehat”	25 Januari 2024 (20.00-22.00 WIB)
5.	Sukmadiarti, M.Psi, Psikolog (Psikolog, CEO Positive Consulting)	“Marriage Healing”	26 Januari 2024 (20.00-22.00 WIB)
6.	Indra Noveldy (Konsultan Pernikahan)	“Konflik-Konflik	27 Januari 2024

		dalam Pernikahan”	(20.00-22.00 WIB)
--	--	----------------------	----------------------

Pemilihan narasumber dari pihak Nurul Ashri yang jika dilihat memiliki *background* yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Sehingga *relate* dengan pengalaman para narasumber ketika memberikan contoh keberhasilan bagi para masyarakat yang mengikuti sekolah pranikah.

Tabel 4.4. *Background* Narasumber

No	Nama	<i>Background</i> Narasumber
1.	Ulum A. Saif & Febrianti Almeera (Founder & Co-Founder Rumah Tangga)	Menyusun modul yaitu 3P (Pra Nikah, Pasutri, dan Parenting). Sedangkan istri beliau <i>professional trainer</i> di bidang pengembangan diri Islami khusus Perempuan, mengisi berbagai pelatihan <i>empowerment</i> Muslimah di seluruh Indonesia. Pengisi kajian tentang membangun keluarga kuat dari dalam rumah: <i>Strong From Home</i> . ⁸²
2.	Ella Rizki FM, Amd.Si., S.Si., M.Sc & Rayndra Syahdan M, S.ST.,MA.Amd.Si.,S.Si.,M.Sc (Pasangan Inspiratif & berprestasi Nasional 2023)	Rayndra menjadi duta petani milenial dari Kementerian Pertanian (Kementan) lulusan S2 pada Program Studi Magister Agribisnis UPN Veteran Yogyakarta, sedangkan istri beliau yang aktif di kelompok Wanita Tani (KWT). Beliau lulusan S3 UGM jurusan Kimia. ⁸³
3.	Amalia Khoirun Nisa, QWP.,AWPS (Family Financial Planner)	Amalia Khoirun Nisa lulusan Teknologi Pangan di Institut Pertanian Bogor (IPB). Membantu sekitar 2000 perempuan Indonesia yang melek akan finansial melalui

⁸² Sekolah Rumah Tangga, “*Profil Mentor*”, dikutip dari <https://sekolahrumahtangga.com/mentor/> diakses pada Senin 12 Agustus 2024 jam 15.32 WIB.

⁸³ Eko Susanto, “Pasutri Petani Milenial dari Magelang, Ekspor Gula Semut-Ternak Ratusan Kambing”, dikutip dari <https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-6376454/pasutri-petani-milenial-dari-magelang-ekspor-gula-semut-ternak-ratusan-kambing/2> diakses pada Senin 12 Agustus 2024 jam 17.12 WIB.

		platform edukasi Mommenkeu (Mom Menteri Keuangan Keluarga). ⁸⁴
4.	dr. Riyana Kadarsari., Sp.OG (Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi)	dr. Riyana Kadarsari, Sp.OG, beliau menamatkan Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi di Fakultas Kedokteran di Universitas Indonesia. ⁸⁵
5.	Sukmadiarti, M.Psi, Psikolog (Psikolog, CEO Positive Consulting)	Beliau merupakan alumni dari Universitas Gadjah Mada 2014. Beliau telah memiliki certified Profesional Human Capital Management (CPHCM), Trainer SEFT (Spritual Emotial Freedom Technique), Certified Hypnotherapist.
6.	Indra Noveldy (Konsultan Pernikahan)	Sarjana Akuntansi di Universitas Indonesia yang kemudian mendirikan kantor Konsultan Pernikahan atau istilah kerennya <i>Marriage Counselor</i> . ⁸⁶

2. Hasil Wawancara

a) Menambah Ilmu

Sekolah pranikah merupakan wadah pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempersiapkan calon pasangan suami istri sebelum memasuki jenjang pernikahan. Dalam sekolah ini, peserta akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul dalam kehidupan rumah tangga. Setiap calon pasangan diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk pernikahan yang harmonis dan

⁸⁴ Ninik Yuniati, “Mommenkeu, Bantu Perempuan Kelola Finansial Keluarga”, diakses dari <https://kbr.id/berita/nasional/mommenkeu-bantu-perempuan-kelola-finansial-keluarga> dikutip pada senin 12 Agustus jam 17.30 WIB.

⁸⁵ Alodokter, “Profil dokter”, diakses dari <https://www.alodokter.com/cari-dokter/dr-riyana-kadarsari-spog> dikutip pada senin 12 Agustus 2024 jam 17.39 WIB.

⁸⁶ Yuyun Manopol & Ario Fajar, “Indra Noveldy, Akuntan yang Jadi Konsultan Pernikahan”, diakses dari <https://swa.co.id/read/32779/indra-noveldy-akuntan-yang-jadi-konsultan-pernikahan> dikutip pada senin 12 Agustus 2024 jam 19.10 WIB.

langgeng, serta mengurangi risiko konflik yang dapat muncul akibat ketidaksiapan atau kurangnya pemahaman akan dinamika kehidupan berkeluarga.

Selaras dengan penyampaian Mas Yusron peserta SPN mengatakan :

“Mendapatkan bekal ilmu yang nantinya dapat diimplementasikan baik sebelum maupun sesudah menikah”.⁸⁷ Sebagaimana Mba Lathifah pun juga menyampaikan selaku

peserta SPN mengatakan :

”Masyaa Allah Alhamdulillah, banyak sekali ilmu yang saya dapat, dari segi komunikasi dengan pasangan, bertumbuh dengan pasangan, finansial, kesehatan, *marriage healing*, dan konflik dalam rumah tangga sehingga dapat menambah bekal dan pandangan saya tentang pernikahan. Semoga dengan ikhtiar ini, Allah SWT. permudah jalan menuju pernikahan. Aamiin ya Robbal'aalamiin.”⁸⁸

Sedangkan menurut Mba Dita peserta SPN mengatakan :

“Bagaimana kemudian istri mengatur keuangannya. Bagaimana kemudian membeli apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Secara *basic* seperti itu ya. Seperti secara umum kita menggunakan ekonomi seperti apa. Cuman nah itu harus komunikasi harus dibarengi dengan itu. Karena ternyata ada hal-hal yang tidak dikomunikasikan akhirnya bertumpuk-tumpuk berantem. Dan masalah utamanya itu sih komunikasi sih parah. Sepenting itu ternyata”.⁸⁹

Konsep ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh bekal ilmu pernikahan yang sesuai dengan aturan dalam agama Islam. Dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, Masjid Nurul Ashri berusaha memastikan bahwa calon pengantin

⁸⁷ Wawancara dengan Mas Yusron di Yogyakarta, tanggal 17 Februari 2024.

⁸⁸ Wawancara dengan Mba Lathifah di Yogyakarta, tanggal 15 Februari 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan Mba Dita di Sleman, tanggal 13 Juli 2024.

mendapatkan pemahaman yang mendalam dan praktis mengenai berbagai aspek pernikahan, sehingga mereka siap menjalani kehidupan berkeluarga sesuai dengan ajaran agama.

b) Berkesempatan Mendapatkan Jodoh

Pada salah satu benefit mendapatkan jodoh bukanlah sesuatu yang wajib diikuti oleh semua masyarakat yang mengikuti sekolah pranikah. Dikarenakan lagi-lagi panitia masjid Nurul Ashri hanya menjembatani dan memfasilitasi bagi Masyarakat yang sedang ini mencari pasangan baik calon istri/ suami.

c) Menumbuhkan *Self Awarness* (Kesadaran Diri)

Sekolah pranikah Nurul Ashri yang memberikan *benefit* tidak hanya bertambahnya ilmu, berpeluang mendapatkan jodoh tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri (*self awarness*). Hal ini pun selaras dengan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti sekolah pranikah Nurul Ashri.

Sebagaimana yang disampaikan Mba Dita peserta SPN mengatakan :

“Lebih membuka kesadaran sih. Lebih menyadarkan bahwa kehidupan pernikahan tidak semudah orang yang orang contohkan di Instagram ya. Hanya banyak senang-senangnya karena ditemani, ada temannya, ada teman ngobrol. Tapi ternyata lebih dari itu ya. Bagaimana kemudian dinamika berkomunikasi, bagaimana menghadapi keluarganya. Karena ini yang menikah bukan hanya dua orang kan, dua keluarga”.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Mba Dita di Sleman, tanggal 13 Juli 2024.

B. Pembahasan

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 30 yang berbunyi :

“Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.”⁹¹

Keluarga ideal adalah keluarga yang di dalamnya terdapat ketentraman, cinta kasih, dan kasih sayang. Di dalam keluarga semacam ini, setiap anggotanya merasa dihargai dan dicintai, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kebahagiaan.⁹² Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan upaya bersama dari semua anggota keluarga. Menciptakan rumah tangga yang sempurna dalam hidup memerlukan persiapan yang maksimal, termasuk komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan komitmen untuk terus memperbaiki diri. Selain itu, penting juga untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati, agar setiap anggota keluarga bisa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat berlindung, tetapi juga fondasi kuat yang membantu setiap anggotanya menghadapi tantangan hidup.

Olehnya itu, tingkat kepentingan dalam membina keluarga dalam syariat islam memberikan perhatian khusus dan menetapkan hukum yang rinci dibanding dengan masalah hukum lainnya. Dalam syariat islam sudah memberikan tuntunan terkait bagaimana mempersiapkan diri untuk membentuk keluarga yang ideal mulai dari proses memilih calon pasangan, melamar dan

⁹¹ Undang-Undang Presiden Republik Indonesia, No. 1, Hal. 13.

⁹² Nyai Ai Nurjanah et al., “Pendidikan Pernikahan Merupakan Investasi Yang Sangat Berharga Bagi Calon Pengantin Untuk Membangun Keluarga Sakinah Mawadah Wa Rahmah,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 231–243.

mengenai siapa yang boleh untuk dilamar, sampai dengan proses pernikahan. Tidak hanya demikian, tapi juga dalam islam bahkan sampai memberi petunjuk bagaimana caranya menyelesaikan konflik dalam kehidupan berkeluarga.⁹³

Pembekalan pranikah adalah penasehatan perkawinan, yaitu suatu pelayanan sosial mengenai permasalahan keluarga. Implementasi terkait pembekalan pranikah khususnya hubungan suami istri, tujuan yang ingin dicapai adalah terciptanya situasi yang memberikan kenyamanan dalam hubungan suami istri, sehingga dengan mencapai kenyamanan tersebut terciptalah kebahagiaan dalam rumah tangga.⁹⁴

Pada pembekalan pranikah menyangkut bagaimana agar masyarakat dapat mempersiapkan diri sebagai orang tua dan mendidik anaknya. Kegiatan yang sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada pasangan calon pengantin guna mampu untuk mempersiapkan diri membentuk sebuah rumah tangga yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Selain itu, dalam menuju pernikahan setiap calon pasangan harus sudah mempersiapkan dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut⁹⁵ :

a) Persiapan Fisik

Seorang calon mempelai yang hendak akan menikah harus telah siap fisik dan tubuhnya, yaitu telah akil baligh dan telah siap memenuhi tugasnya baik itu seorang istri kepada suami maupun sebaliknya. Sangat

⁹³ Nursalam Samad and Andi Alamsyah Perdana Putera, "Membangun Keluarga Yang Islami," *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 1–7.

⁹⁴ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Konsep Bimbingan Perkawinan Dalam Perspektif Tafsir Al-Munir," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–820.

⁹⁵ Jurnal Ilmu et al., "Tahapan Persiapan Pra Nikah Perspektif Al-Qur'an," *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 1–12.

menjadi sebuah keharusan untuk setiap pasangan mengecek kesehatan terutama yang menyangkut dengan masalah reproduksi sebagaimana menjadi salah satu tujuan dari sebuah pernikahan yaitu memiliki keturunan.

Kemudian, kesehatan fisik pada dasarnya harus dijaga secara konsisten ketika menjalani rumah tangga, sehingga kesehatan fisik ini bukan hanya ketika pra nikah saja. melainkan pasca menikah juga menjadi hal yang penting, agar kondisi keluarga pun berjalan dengan baik.⁹⁶

b) Persiapan Mental

Mental yang bisa dikategorikan buruk akan memberikan dampak negatif kepada individu dalam menjalani hubungannya, terkhusus ketika telah menikah. Kesehatan mental yang tidak stabil berpotensi menjadi seseorang yang hilang kontrol dan hanya akan memicu individu tersebut keluar dari batasnya. Sebagaimana pada kasus dalam rumah tangga yang diakibatkan gangguan mental berujung pada laporan kepolisian pada ranah hukum.⁹⁷

Dalam Al-Qur'an pun telah membahas kesehatan mental, yakni sebagai berikut :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُوٌّ حَلِيمٌ

⁹⁶ Riha Nadhifah Minnuril Jannah and Ardillah Halim, "Edukasi Pra Nikah Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 3, no. 1 (2022): 167–178.

⁹⁷ Israfil Israfil et al., "Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 3, no. 2 (2021): 92–98.

“Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun”. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 235)⁹⁸

Calon mempelai perlu menyadari bahwa ia akan menikah dan memiliki kehidupan yang baru. Sehingga calon istri maupun suami perlu untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu untuk menerima segala tanggung jawab sebagai seorang suami maupun istri. Dengan memahami kewajiban suami kepada istri. Sebagaimana dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam menyatakan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan dalam sebuah keluarga, sehingga harus mampu untuk memposisikan sebagai laki-laki dalam hal menjalani status sebagai suami yang superior.

Sedangkan kewajiban istri terhadap suami adalah taat kecuali dalam hal-hal yang melarang pada aturan agama. Selain itu, seorang istri perlu untuk mengajak diskusi suami setiap akan membuat keputusan dan langkah dalam hidupnya misal terkait pekerjaan, karir, keluarga, pendidikan anak, dan lain sebagainya.

c) Persiapan Spiritual

Menikah tidak hanya saling berkasih sayang antar suami dan istri, tetapi membutuhkan yang namanya kesiapan spiritual. Dengan menjalankan

⁹⁸ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 38.

petunjuk kepada Allah SWT. dan mendekatkan diri serta melakukan sebagaimana dalam Syariah. Sehingga sangat dianjurkan kepada umat islam ketika mengalami kebimbangan dalam membuat keputusan untuk menikah dianjurkan untuk sholat istikharah.⁹⁹

d) Persiapan Ekonomi

Kondisi terkait ekonomi memang bukanlah hal yang mutlak dan menjadi sebuah keharusan atas kebahagiaan seseorang, namun pada beberapa kasus perceraian yang bermula dari kondisi ekonomi yang tidak mapan.¹⁰⁰ Pasangan yang akan menikah pastinya telah memikirkan terkait kesiapan kebutuhan terutama bagi pihak pria yang nantinya akan mencari nafkah bagi keluarganya kelak. Kemudian, alangkah baiknya jika sebelum memutuskan untuk menikah agar seseorang telah memiliki pekerjaan yang dapat mendukung kehidupan berumah tangga meskipun hal ini tidak dapat menjadi patokan karena sebagai seorang hamba yang harus percaya dengan janji Allah terkait rezeki yang akan melimpah ketika seseorang telah menikah.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuat”.(Q.S. An Nisa [4]: 32)¹⁰¹

⁹⁹ Ilmu et al., “Tahapan Persiapan Pra Nikah Perspektif Al-Qur’an.”

¹⁰⁰ Desliana Desliana, Duski Ibrahim, and Muhammad Adil, “Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Etnis Melayu Di Kota Palembang,” *Intizar* 27, no. 1 (2021): 17–31.

¹⁰¹ Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022), 83.

e) Persiapan Sosial

Dalam hal ini, segala sesuatu yang menyangkut kedudukan seseorang di masyarakat sangatlah penting. Maksudnya adalah, ketika seseorang menikah, sebaiknya mereka memiliki hubungan yang baik dengan tetangga di sekitar tempat tinggal mereka. Hubungan yang baik dengan tetangga dapat memberikan banyak manfaat, baik secara emosional maupun praktis.

Tetangga yang baik dapat menjadi sumber dukungan sosial, membantu dalam menjaga keamanan lingkungan, serta menyediakan bantuan darurat ketika dibutuhkan. Selain itu, interaksi yang positif dengan tetangga juga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman untuk ditinggali. Hal ini akan sangat membantu pasangan yang baru menikah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dan membangun kehidupan rumah tangga yang stabil dan bahagia.

Lebih dari itu, menjalin hubungan baik dengan tetangga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Sebagai bagian dari masyarakat, penting bagi pasangan yang baru menikah untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dihormati dan diandalkan.¹⁰²

¹⁰² Arintya, “10 Kesiapan yang Perlu Dimiliki sebelum Perempuan Menikah Menurut BKKBN”, dikutip dari <https://www.kompas.com/parapuan/read/533044894/10-kesiapan-yang-perlu-dimiliki-sebelum-perempuan-menikah-menurut-bkkbn/> Diakses pada hari Rabu 24 Juli jam 14.27 WIB.

1. Faktor Pendorong Keikutsertaan Masyarakat di Nurul Ashri Deresan

Sleman

Pada hal-hal yang berkaitan akan faktor yang membuat masyarakat mengikuti sekolah pranikah di Nurul Ashri adalah karena ingin menambah wawasan ilmu terkait pernikahan.

a. Mencari Ilmu

Dalam sebuah pernikahan perlu adanya persiapan, terlebih pada pengetahuan bagaimana seharusnya seorang suami kepada istri maupun sebaliknya. Sebagaimana seorang perempuan pentingnya untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang tentunya akan sangat berguna ketika berumah tangga kelak.¹⁰³

Masyarakat yang mengikuti sekolah pranikah pada dasarnya memang bertujuan untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan pranikah sangat penting dalam mempersiapkan pasangan untuk menghadapi kehidupan pernikahan yang penuh dengan tantangan dan tanggung jawab. Selanjutnya, melalui materi yang disampaikan kepada masyarakat setidaknya menjadi gambaran untuk kehidupan berkeluarga kelak.

Pernikahan adalah sarana sosial yang memerlukan bekal yang komprehensif, tidak hanya secara finansial tetapi juga dari aspek fisiologis atau kebutuhan dasar. Dalam hal ini, teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar sebelum individu dapat mengejar kebutuhan

¹⁰³ Muhamad Abror, "Ilmu-Ilmu Penting bagi Perempuan dalam Berumah Tangga", dikutip dari <https://nu.or.id/nasional/artikel> diakses pada hari Ahad tanggal 2 Juni 2024 jam 15.36 WIB.

yang lebih tinggi. Menurut Maslow, kebutuhan yang berkaitan secara langsung dengan kelangsungan hidup individu tidak mungkin ditunda pemuasannya.¹⁰⁴

Kebutuhan dasar ini merupakan fondasi yang mendesak untuk dipenuhi jika dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Seorang individu tidak bisa menuju pemuasan kebutuhan berikutnya jika kebutuhan dasar ini belum terpenuhi. Kebutuhan dasar ini meliputi makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, istirahat, dan agama yang menjadi panduan hidup. Sebagai contoh, manusia yang sangat lapar terdorong untuk melakukan kegiatan apa saja agar perutnya terpenuhi, bahkan bisa saja perbuatan tersebut tidak normatif.

Dari hal ini pasangan harus memastikan bahwa kebutuhan dasar masing-masing terpenuhi untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Pendidikan pra-nikah membantu pasangan memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar ini dan memberikan mereka strategi untuk mencapainya.

b. Tertarik dengan Materinya

Dalam pemilihan materi pada sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri, penyusunannya dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat dalam menangani problematika kehidupan berumah tangga. Materi-materi ini dipilih secara cermat untuk memastikan relevansinya dengan isu-isu yang sering dihadapi

¹⁰⁴ Sabillah et al., "Conferences Series Learning Class Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Maslow Sebagai Motivasi Menikah Muda Pada Generasi Z."

oleh pasangan di era modern. Topik-topik yang diangkat tidak hanya menarik, tetapi juga *relatable* dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat zaman sekarang.

topik-topiknya atau isu-isunya adalah tentang persiapan pernikahan sesuai dengan judulnya mulai dari persiapan secara mental, secara ekonomi, secara kesehatan dan lain sebagainya.

adapun terkait pemilihan topik maupun isu-isu terkini yang menjadi landasan dalam pemilihan judul. Kemudian, mengenai judulnya berupa persiapan secara mental, secara ekonomi, secara Kesehatan, dan lain sebagainya. Sehingga, dari judul umum ini menjadi referensi tambahan bagi masyarakat baik yang belum menikah ataupun yang sedang menuju pernikahan terutama dalam ekonomi yang menjadi salah satu penyebab kedua terjadinya perceraian di Indonesia.

Sebagaimana dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 400/54/III/Bangda perihal Pelaksanaan Pembinaan Keluarga *Sakinah*, sebagai berikut :

“Adapun materi yang diberikan berupa tentang peraturan perundang-undangan perkawinan, pelaksanaan fungsi keluarga, manajemen konflik dalam rumah tangga, merawat cinta kasih dalam keluarga, Kesehatan reproduksi suami istri dan psikologi perkawinan dan keluarga”.¹⁰⁵

Setiap sesi di sekolah pranikah Masjid Nurul Ashri dirancang secara teliti untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai

¹⁰⁵ Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, “Urgensi Kursus Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Di Era Modern,” *ADHKI: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2021): 157–169.

berbagai aspek kehidupan berumah tangga. Mulai dari pembelajaran tentang komunikasi yang efektif, manajemen keuangan keluarga yang berkelanjutan, hingga strategi konkret dalam mengatasi konflik, setiap materi disajikan dengan cara yang praktis dan relevan. Selain itu, aspek nilai-nilai islami menjadi fokus utama, mengajarkan landasan penting dalam membangun rumah tangga yang dilandasi oleh *sakinah* (keserasian), *mawaddah* (kasih sayang), *warrahmah* (belas kasihan), sesuai dengan ajaran islam yang mendalam dan menyeluruh.¹⁰⁶

Dengan demikian, sekolah pranikah ini diharapkan dapat membekali calon pasangan suami istri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, serta membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di kemudian hari.

c. Tertarik dengan Narasumber

Bahwa begitu berpengaruhnya seseorang ketika menyampaikan materi kepada masyarakat, terutama ketika orang tersebut adalah seorang pakar dalam bidangnya. Pemilihan narasumber yang berdasar pengamatan dari panitia pun juga menjadi pertimbangan dalam mengisi sekolah pranikah Nurul Ashri. Sehingga masyarakat cenderung lebih percaya dan lebih terbuka untuk menerima informasi yang secara sadar menjadikan pribadi masyarakat

¹⁰⁶ A.Ubaedillah, "Pendidikan Pranikah Perspektif Al-Qur'an," *Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta* (2021): 1–364.

pun lebih baik lagi dalam bersikap membuat Keputusan ketika berumah tangga.

Keahlian dan pengalaman pakar memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan relevan bagi masyarakat. Kemampuan mereka untuk menghubungkan teori dengan situasi nyata, serta memberikan solusi yang konkret dan berbasis bukti, menjadi nilai tambah yang besar dalam penyampaian materi tentang pernikahan dan kehidupan berkeluarga.¹⁰⁷

Pengurus Masjid Nurul Ashri memiliki peran penting dalam menyesuaikan pemateri dengan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Masjid mengembangkan kurikulum yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan pernikahan sesuai dengan nilai-nilai islam. Meskipun demikian, mesjid memberikan kebebasan kepada pemateri untuk menggunakan referensi kitab, buku, atau sumber lainnya selama itu tidak mengalihkan dari tema yang telah ditetapkan.

Keterlibatan pemateri yang terampil dan berpengalaman dalam membawakan materi adalah kunci kesuksesan dari program-program yang diselenggarakan.¹⁰⁸ Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya masing-masing, seperti kesehatan, manajemen

¹⁰⁷ Adri Hadi, Rifanto Bin Ridwan, and Sutarto Sutarto, "Bimbingan Pranikah Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (2022): 139–151.

¹⁰⁸ Husna Ramdani, "Pengertian Pemateri dan Penjelasannya", dikutip dari <https://oscas.co.id/artikel/pemateri-adalah/> diakses pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024 jam 07.35 WIB.

emosi, atau kesehatan reproduksi, tetapi juga mampu mengaitkan isi materi dengan nilai-nilai dan ajaran islam yang dipegang teguh oleh masjid.

Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan secara konten, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dianut oleh masyarakat. Dengan memberikan kebebasan kepada pemateri untuk menggunakan referensi yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, masjid memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memberikan manfaat yang maksimal bagi jamaah, meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek krusial dalam pernikahan menurut pandangan Islam.

d. Kegiatan yang Bersifat *Daring*

Kegiatan yang bersifat *daring* setelah pandemi terlewati, membuat masyarakat terbiasa dengan berbagai kegiatan yang bersifat *daring*. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi zoom cukup terbilang bermanfaat dan efektif.¹⁰⁹ Diadakannya kegiatan sekolah pranikah secara *daring* di Masjid Nurul Ashri bertujuan agar dapat diikuti oleh masyarakat luas. Dengan pendekatan ini, tidak hanya mereka yang tinggal dekat dengan masjid yang dapat mengikuti program ini, tetapi juga mereka yang berada di lokasi yang jauh atau memiliki keterbatasan waktu.

Sekolah pra nikah di Masjid Nurul Ashri sangat fleksibel, sehingga bisa kapan saja ditonton kembali, dan juga bisa untuk dishare ke teman-teman

¹⁰⁹ Munasiah Munasiah, "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1163–1169.

yang lainnya. Meskipun seseorang tidak dapat mengikuti secara langsung sesuai jadwal yang ditetapkan, rekaman video pemaparan materi tersedia untuk ditonton kembali. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan informasi serta pembelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing individu.

Pada sebuah penelitian mengenai orang-orang yang mengikuti Pendidikan pranikah menyimpulkan bahwasanya pelatihan yang bersifat *daring* dapat dikatakan efektif meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pendidikan pranikah berupa perspektif islam, psikologi dan finansial.¹¹⁰

e. Biaya yang Terjangkau

Terkait biaya sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri, sistem yang diterapkan adalah berupa infaq seikhlasnya. Hal ini bertujuan agar tidak membebani setiap orang yang akan mengikuti kegiatan tersebut, sehingga semua lapisan masyarakat dapat ikut serta tanpa terkendala masalah biaya. Selain itu, dengan adanya penerapan sistem ini dapat dirasakan oleh masyarakat terkait berbagai macam fasilitas yang telah disediakan oleh Nurul Ashri.

Dengan biaya yang dibayar seikhlasnya, Masjid Nurul Ashri menawarkan suatu keunikan yang membedakannya dari program-program

¹¹⁰ Karimulloh Karimulloh, Chandradewi Kusristanti, and Arif Triman, "Persiapan Pernikahan Dalam Pendekatan Islam, Psikologi, Dan Finansial," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14, no. 2 (2023): 201–206.

serupa. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap kondisi ekonomi calon peserta, tetapi juga mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat di tengah masyarakat Deresan Sleman, Yogyakarta. Program ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif yang berharga, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitar.

Demikian mengenai tercipta komunitas yang lebih solid dan peduli terhadap kesejahteraan bersama, mendorong kolaborasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan keharmonisan dalam berumah tangga.

f. Mendapatkan *Benefit*

Benefit menjadi salah satu pertimbangan utama masyarakat dalam mengikuti sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri Deresan Sleman. Beberapa manfaat yang didapatkan peserta antara lain:

1) Rekaman Materi Kelas

Rekaman kelas ini merupakan rangkaian materi yang telah dikonsepkan dengan cermat sejak awal oleh pihak Nurul Ashri. Materi ini disajikan dalam bentuk rekaman video yang dapat diakses melalui link YouTube channel Sekolah Pranikah Nurul Ashri, sehingga akan lebih memungkinkan para peserta untuk menonton dan mempelajari kembali kapan saja diperlukan. Setiap rekaman mencakup seluruh materi sekolah pranikah, yang dirancang untuk memberikan tambahan ilmu serta wawasan yang berguna bagi setiap calon pengantin. Dengan format ini, para peserta dapat mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan,

memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan persiapan yang matang sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

2) Notulensi PDF

Notulensi dalam bentuk PDF yang diberikan kepada masyarakat yang mengikuti sekolah pranikah dari pihak Nurul Ashri dirancang sebagai sumber informasi yang bermanfaat dan mudah diakses. Dokumen ini berisi ringkasan materi yang disampaikan selama kelas, dilengkapi dengan poin-poin penting dan catatan tambahan yang relevan dengan topik yang dibahas. Dengan adanya notulensi PDF ini, para peserta diharapkan memiliki referensi bacaan yang dapat digunakan kapan saja untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai aspek kehidupan pernikahan. Selain itu, notulensi ini juga berfungsi sebagai sumber tambahan wawasan dan pengetahuan para calon pengantin dalam menghadapi kehidupan rumah tangga yang penuh tantangan dan dinamika.

3) Sertifikat

Setelah menyelesaikan program sekolah pranikah, setiap peserta akan menerima sertifikat sebagai bukti resmi bahwa mereka telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Sertifikat ini tidak hanya mengakui partisipasi mereka, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Program sekolah pranikah ini diselenggarakan secara rutin setiap 3 bulan sekali oleh pihak Nurul Ashri, yang bertujuan untuk memastikan setiap pasangan calon pengantin memiliki kesempatan

yang cukup untuk belajar, memahami, dan mempersiapkan diri dengan baik.

Dengan adanya sertifikat ini, peserta diharapkan dapat menunjukkan kepada keluarga, kerabat, dan komunitas bahwa mereka telah berkomitmen untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan berkualitas berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang mereka peroleh selama program.

4) Gratis ikut Biro Jodoh Bisataaruf.com

Bagi jamaah yang ingin mendapatkan pasangan melalui ikhtiar taaruf, pihak Masjid Nurul Ashri menyediakan akses ke platform Bisataaruf.com. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengenal calon pasangan yang memiliki niat serius untuk menikah, dengan proses yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Dengan adanya berbagai manfaat ini, sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri tidak hanya memberikan persiapan yang matang untuk kehidupan berumah tangga, tetapi juga mendukung peserta dalam berbagai aspek. Program ini benar-benar dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, menjadikannya pilihan yang menarik dan bermanfaat bagi calon pengantin.

5) Berpeluang Mendapat Jodoh

Sebagai salah satu benefit yang ditawarkan oleh pihak Nurul Ashri, program sekolah pranikah ini memberikan peluang tambahan bagi para peserta untuk memperluas jaringan pertemanan dan, siapa tahu,

menemukan jodoh mereka di antara sesama peserta. Namun, peluang untuk menemukan jodoh ini tidak serta merta menjadi tujuan utama yang wajib diikuti oleh semua peserta. Setiap individu tetap diberikan kebebasan penuh untuk menentukan tujuan dan harapan mereka saat mengikuti program ini.

Program ini lebih menekankan pada pembekalan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kehidupan pernikahan yang bahagia dan harmonis. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh tidak hanya terbatas pada potensi menemukan pasangan hidup, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, peningkatan kualitas diri, serta penguatan komitmen pribadi.

2. Manfaat Setelah Mengikuti Sekolah Pranikah di Nurul Ashri Deresan

Sleman

Kebermanfaatan masyarakat setelah mengikuti sekolah pranikah bervariasi, namun dampaknya umumnya sangat positif dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan. Program sekolah pranikah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berharga terkait kehidupan pernikahan, termasuk komunikasi yang efektif, manajemen keuangan keluarga, serta pemahaman tentang tanggung jawab dan peran dalam rumah tangga. Selain itu, sekolah pranikah juga membantu calon pengantin memahami pentingnya kesehatan mental dan emosional, serta cara mengelola konflik yang mungkin muncul dalam pernikahan.

Dengan demikian, peserta sekolah pranikah lebih siap menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan pernikahan, sehingga diharapkan dapat membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kesiapan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasangan, mengelola keuangan rumah tangga dengan bijaksana, dan menjaga kesehatan mental serta emosional. Selain itu, mereka juga dibekali dengan strategi untuk mengatasi konflik dan masalah yang mungkin muncul, sehingga dapat mempertahankan keharmonisan dalam hubungan.

Pendidikan pranikah juga menanamkan nilai-nilai penting seperti saling menghormati, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab, yang semuanya merupakan fondasi utama dalam membangun keluarga yang kokoh. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan tingkat perceraian dapat menurun, dan keluarga-keluarga baru yang terbentuk dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas, menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung untuk generasi berikutnya.

Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan oleh masyarakat setelah mengikuti sekolah pranikah di Nurul Ashri Deresan :

a. Menambah Wawasan

Dengan bertambahnya wawasan ini, masyarakat tidak hanya lebih siap untuk menghadapi kehidupan pernikahan, tetapi juga lebih percaya diri dalam menjalani peran mereka sebagai suami atau istri yang baik. Sekolah pra nikah di Masjid Nurul Ashri membantu mereka memahami bahwa pernikahan adalah perjalanan panjang yang memerlukan komitmen, kerja

sama, dan upaya terus-menerus untuk menjaga keharmonisan dan kebahagiaan keluarga.

Terkait manfaat yang didapatkan berupa bertambahnya wawasan terkait ilmu pernikahan, materi yang diajarkan dalam sekolah pra nikah di Masjid Nurul Ashri mencakup berbagai aspek penting. Berikut adalah beberapa topik utama yang dibahas:

1) Komunikasi Efektif antar Pasangan

Peserta diajarkan teknik-teknik komunikasi yang efektif untuk memastikan interaksi yang sehat dan konstruktif antara pasangan. Ini termasuk cara mendengarkan dengan empati, mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan mengatasi hambatan komunikasi.

Komunikasi berfokus pada kenyamanan yang dirasakan oleh masing-masing pasangan dalam berbagi emosi dan keyakinan, persepsi, individu pun penting dalam hal menjadi pendengar dan menyampaikan kepada pasangan. Sebagai kemampuan berkomunikasi yang harus dipahami oleh suami dan istri.¹¹¹

2) Tumbuh Bersama Pasangan

Materi ini menekankan pentingnya pertumbuhan bersama dalam pernikahan. Peserta belajar bagaimana mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pribadi dan bersama, serta cara menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kebutuhan pasangan.

¹¹¹ A.Ubaedillah, "Pendidikan Pranikah Perspektif Al-Qur'an," *Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta* (2021):.hlm.72.

3) Finansial Sehat Rumah Tangga Muda

Manusia tidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan semua ini tercapai setelah tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Adapun untuk mencapai semua ini beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹¹²

Hal tersebut pun juga sejalan dengan perspektif Al-Ghazali dalam ihyanya tentang faedah melangsungkan perkawinan, maka tujuan perkawinan yaitu dengan kesungguhan bertanggung jawab dan mencari harta yang halal. Hal ini dikarenakan ketika seseorang telah menikah perlunya untuk manajemen terkait pengeluaran keuangan agar lebih efektif dan hemat karena mengingat kebutuhan keluarga di rumah. Demikian dengan wanita ketika telah menikah harus mengetahui bagaimana cara penggunaan uang agar dapat untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.¹¹³

4) Kesehatan Reproduksi & Kehamilan Sehat

Topik ini menyoroti betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan memastikan kehamilan yang sehat, sebuah aspek krusial dalam persiapan menuju kehidupan pernikahan dan keluarga. Peserta sekolah pranikah mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang

¹¹² Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–334.

¹¹³ Purnomo and Qiharuddin, "Maqosid Nikah Menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin."

bagaimana merawat kesehatan reproduksi, yang mencakup pemahaman tentang anatomi, siklus menstruasi, serta tanda-tanda kesuburan. Informasi ini membantu pasangan dalam merencanakan kehamilan secara lebih tepat dan sadar, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi.

Selain itu, topik ini juga mengedepankan pentingnya perawatan prenatal, yaitu dengan masyarakat diajarkan mengenai langkah-langkah yang harus diambil selama masa kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Ini termasuk informasi tentang asupan gizi yang baik, seperti pentingnya mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi penting seperti asam folat, zat besi, dan kalsium, yang semuanya berperan dalam perkembangan janin yang sehat. Dengan pengetahuan ini, calon ibu dapat membuat pilihan makanan yang lebih baik dan memahami dampak dari pola makan yang sehat terhadap kehamilan.

Dengan demikian, topik ini tidak hanya berfokus pada menjaga kesehatan reproduksi dan kehamilan, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk memastikan bahwa setiap pasangan dapat memulai perjalanan mereka menuju kehamilan dan kelahiran yang sehat dan aman. Pengetahuan ini sangat penting untuk membangun keluarga yang sehat dan bahagia, serta mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu dan anak di masa depan.

5) *Marriage Healing*

Setiap pernikahan pasti menghadapi tantangan, dan materi ini memberikan strategi untuk menyembuhkan dan memperbaiki hubungan

yang mengalami masalah. Masyarakat belajar tentang pentingnya memaafkan, membangun kembali kepercayaan, dan menciptakan

Dari segi psikologis, peserta akan diajak untuk memahami perasaan takut atau cemas yang mungkin muncul saat mempertimbangkan pernikahan. Hal ini bisa berkaitan dengan ketidakpastian akan masa depan, keraguan terhadap kemampuan diri dalam menjalani peran sebagai pasangan atau orang tua, atau pengalaman masa lalu yang kurang menyenangkan. Ketahanan psikologi ketika berkeluarga yaitu kemampuan anggota keluarga untuk mengelola kesehatan mental, baik dalam mengelola emosi, mengelola stress, motivasi hidup, komunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Dengan ini akan menciptakan hubungan positif dalam keluarga.¹¹⁴

Dengan memahami berbagai hambatan yang mungkin menghalangi seseorang untuk menikah, peserta diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih matang dan bijaksana. Sesi ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan dorongan agar individu tidak hanya memahami hambatan-hambatan tersebut, tetapi juga menemukan solusi dan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan demikian, mereka dapat melangkah ke jenjang pernikahan dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih baik, serta dengan pemahaman yang mendalam tentang apa

¹¹⁴ Bimbingan Perkawinan et al., "Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement," *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* | 1, no. 1 (2022): 1–8.

yang diperlukan untuk membangun kehidupan pernikahan yang sukses dan bahagia.

6) Konflik-Konflik dalam Pernikahan

Konflik adalah bagian tak terhindarkan dari setiap hubungan. Dalam materi ini, peserta belajar cara mengidentifikasi akar masalah, menggunakan teknik penyelesaian konflik yang efektif, dan mengubah konflik menjadi peluang untuk pertumbuhan hubungan. Adapun yang dapat diperoleh yaitu ilmu-ilmu untuk mempersiapkan/ menerapkan dalam kehidupan berkeluarga dan persiapan ibadah panjang. Ilmu-ilmu yang didapat seperti komunikasi efektif, finansial sehat, kesehatan, *marriage healing*, dan tumbuh bersama pasangan.

Menurut Fahrudin Hasbullah memahami bahwa pasangan hidup merupakan kunci keberhasilan dalam membina rumah tangga dan keluarga, sehingga masing-masing akan menyadari terkait tugas, hak, dan kewajiban baik itu dalam berbicara, bertindak, dan berbuat.¹¹⁵

Dengan demikian hal ini pun sejalan dengan tujuan dilaksanakannya sekolah pranikah yaitu untuk memberikan pengetahuan serta wawasan tentang arti dari tanggung jawab dalam sebuah rumah tangga melalui “kursus pra nikah atau kursus calon pengantin (suscatin)”.¹¹⁶

¹¹⁵ Abdul Jalil, “Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah,” *Al Magashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara*. 4, no. 1 (2021): 55–69.

¹¹⁶ Andri, “Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim Yang Ideal.”

b. Berkesempatan Mendapatkan Jodoh

Kegiatan sekolah pranikah di Masjid Nurul Ashri memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah memfasilitasi bagi masyarakat untuk mencari pasangan melalui program ta'aruf yang dapat diakses di Bisataaruf.com. Namun, kegiatan ta'aruf ini hanya menjadi opsional bagi masyarakat yang menginginkan untuk mendapatkan jodoh saja. Pada kegiatan ini, masyarakat akan dibantu oleh pihak panitia Masjid Nurul Ashri dari awal pendaftaran hingga tahap pernikahan.

Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang mencari pasangan hidup dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Proses ta'aruf yang dilakukan tentunya tidak lepas dari syariat islam. Setiap tahapan, mulai dari pengenalan hingga pernikahan, diawasi dan dibimbing oleh panitia, memastikan bahwa semua langkah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Dengan adanya program ini, Masjid Nurul Ashri tidak hanya mempersiapkan masyarakat untuk kehidupan berumah tangga melalui pendidikan pranikah, tetapi juga memberikan dukungan nyata dalam mencari pasangan hidup yang seiman dan siap untuk membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *warrahmah*. Proses ta'aruf yang terstruktur dan sesuai syariat ini memberikan kenyamanan dan keamanan bagi peserta, serta memastikan bahwa setiap langkah diambil dengan niat yang tulus dan cara yang benar.

Kemudian, terlepas dari ilmu pernikahan yang sangat luas seorang perempuan dan laki-laki yang dalam proses ta'aruf pun harus sesuai

dengan tuntunan islam. Bukan hanya sekedar berkedok ta'aruf tapi layaknya orang yang sedang pacaran. Proses ta'aruf dan pemaknaan sebuah ta'aruf adalah bagi orang-orang yang sudah siap untuk menikah bukan sekedar dijadikan ajang perkenalan yang berujung tanpa kepastian.

c. Menumbuhkan *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Sekolah pra nikah menjadi salah satu wadah yang sangat penting untuk memberikan kesadaran terkait peran yang akan dijalani setelah seseorang menikah. Sekolah pranikah menawarkan program pendidikan yang komprehensif dan terstruktur, yang dirancang untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan dengan lebih matang dan siap.

Selanjutnya, terkait program ini lebih membuka kesadaran lebih menyadarkan bahwa kehidupan pernikahan tidak semudah yang orang contohkan di sosial media. Hanya banyak senang-senangnya karena ditemani, ada temannya, ada teman ngobrol. Tapi ternyata lebih dari sekedar itu. Bagaimana kemudian dinamika berkomunikasi, bagaimana menghadapi keluarganya. Karena ini yang menikah bukan hanya dua orang kan, dua keluarga.

Sehingga, sekolah pranikah menjadi salah satu wadah yang sangat penting untuk memberikan kesadaran terkait peran yang akan dijalani setelah seseorang menikah. Sekolah pra nikah menawarkan program pendidikan yang komprehensif dan terstruktur, yang dirancang untuk

mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan dengan lebih matang dan siap.

Sekolah pranikah membantu calon pengantin untuk mengenal lebih dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat menjadi panduan dalam menjalani pernikahan. Hal ini termasuk pemahaman tentang komitmen jangka panjang, kesetiaan, kerjasama, dan rasa hormat satu sama lain. Dengan bekal ini, pasangan diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang mungkin timbul sepanjang perjalanan pernikahan mereka, serta menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta dan harmonis.

Oleh karena itu, sekolah pranikah tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk mental dan karakter calon pengantin agar siap menghadapi peran baru mereka sebagai suami dan istri. Ini adalah investasi berharga untuk masa depan yang bahagia dan sejahtera dalam kehidupan berkeluarga.

Semakin seseorang mengenal siapa dirinya dengan lebih baik, maka akan semakin orang itu tahu apa yang menjadi tujuan hidupnya.¹¹⁷

¹¹⁷ Akhmad Liana Amrul Haq and Zulfikar Bagus Pambuko, "Pelatihan 'Self Awarenesses' Untuk Menurunkan Internal Persepsi Menikah Dini," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 708–716.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sekolah pranikah adalah salah satu wadah untuk mempersiapkan diri sebelum menjadi suami dan istri yang didalamnya akan belajar banyak hal tentang pernikahan. Kegiatan sekolah pranikah yang banyak diikuti oleh masyarakat ternyata dilatarbelakangi pada beberapa faktor pendorong yaitu karena mencari ilmu, tertarik dengan materinya, tertarik dengan narasumber, sifat kegiatannya yang *daring*, biaya terjangkau, dan *benefit* yang didapatkan. Sehingga dengan ini sekolah pranikah Nurul Ashri bisa menjadi wadah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
2. Sekolah pranikah yang telah diselenggarakan oleh Nurul Ashri memberikan manfaat kepada masyarakat. Adapun manfaat yang didapatkan berupa bertambahnya wawasan tentang pernikahan, berpeluang untuk mendapatkan jodoh, dan mampu untuk menyadarkan diri atau *self awareness* kepada masyarakat bahwa pernikahan bukan hanya sekedar hubungan yang sakral secara agama dan hukum saja. Melainkan pernikahan adalah sebuah tanggung jawab dunia dan akhirat.

B. Saran

Adapun saran yang diperoleh dari hasil kesimpulan yaitu :

- a. Pemerintah harus menegakkan kembali aturan yang berlaku tentang kewajiban bagi calon pasangan suami dan istri untuk mengikuti sekolah

pranikah, sehingga tidak sekedar hanya formalitas atau bahkan tidak sama sekali diadakannya sekolah pranikah. Selain itu, Kantor Urusan Agama (KUA) bisa merealisasikan sekolah pranikah bukan untuk 1-2 hari pertemuan saja. Melainkan dengan persiapan yang lebih matang demi mencapai taraf penurunan tingkat perceraian sebagaimana opini yang tersebar dikalangan masyarakat, bahwa pemerintah akan membuat regulasi dengan dalih menjadi solusi ditengah maraknya kasus perceraian. Kemudian, pada setiap Kementerian Agama memiliki aturan tentang sekolah pranikah yang otomatis harus dilaksanakan dengan baik bukan hanya sekedar formalitas belaka dibalik dokumentasi pelaporan kegiatan dari pihak KUA.

- b. Adapun untuk penelitian selanjutnya bisa mengkritisi terkait regulasi bimbingan pranikah dan implementasi pelaksanaan realita ketika di KUA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Mutia Annur, “Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir”
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>
 diakses pada hari Rabu tanggal 01 Januari 2024 jam 20.00 WIB.
- Peraturan Perundang-undangan “*Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*” Tahun 1974 (02 Januari 1974).
- Tsarina, Bayu Galih, “Sepanjang 2004-2021, Komnas Perempuan Catat 544.452 Kekerasan dalam Rumah Tangga”, dikutip dari
<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/28/10181941/sepanjang-2004-2021-komnas-perempuan-catat-544452-kekerasan-dalam-rumah/>
 diakses pada hari Ahad tanggal 14 Juli jam 07.30 WIB.
- Muhammad Rafi, “Tujuan Pernikahan Menurut Al-Qur’an”, dikutip dari
<https://tafsiralquran.id/surah-ar-rum-30-ayat-21-3-tujuan-pernikahan-menurut-al-quran/>
 diakses pada hari Sabtu tanggal 13 jam 10.35 WIB.
- Tim Penerjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta Selatan: PT. Insan Media Pustaka, 2017), 352.
- Program Studi Ahwal Al-syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ahwal Al-syakhshiyah fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, Cet. 2, (Yogyakarta: UII Press, 2018), 6.
- Lisa Wardani, “Motivasi Peserta dalam Mengikuti Pendidikan Pra Nikah di Klinik Nikah (KLIK) Medan”, Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara, 2020.
- Novia Suti Rahayu, “Implikasi Sekolah Pranikah terhadap Keharmonisan Keluarga (studi kasus fatimahtuzzahra, Grendeng Purwokerto Utara)”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Chantique Bunga Nirwana, “Peran Sekolah Pranikah dalam upaya membentuk keluarga Sakinah (studi kasus di masjid Nurul Ashri, Deresan Caturtunggal)”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Tim Desainer Cordoba, *Al-Qur’an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: Cordoba, 2022).

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Kitab Bidayatul Mujtahid* (Ibnu Rusyd, 2012), 158.

Ibnu Majah, *Kitab Nikah*, (1857),(1/596).

Abdurahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo. 1995), cet.ke-2,h. 114.

Gunabraham, “Teori Abraham Maslow, Kebutuhan & Kepribadian (Hierarchy Of Needs), dikutip dari <https://gunabraham.com/teori-abraham-maslow/> diakses pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 jam 14.44 WIB.

M Quraish Shihab, — *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), 254.

Muhaimin,. *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram: Mataram University Press, 2020), 110.

Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, “*Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 49.

Arifa A, “Pengertian Informan Penelitian”, dikutip dari <https://penelitianilmiah.com/informan-penelitian/> diakses pada hari Ahad tanggal 14 Juli 2024 jam 09.24 WIB.

Burhan Ashshofa,. “*Metode Penelitian Hukum*”, cet. 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 59.

Anggi,”Dokumentasi : Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan”, dikutip dari <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/> diakses pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 jam 21.45 WIB.

Mudjia Rahardjo,. ”Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, dikutip dari <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html/> diakses pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 jam 22.00 WIB.

Sekolah Rumah Tangga, “*Profil Mentor*”, dikutip dari <https://sekolahrumahtangga.com/mentor/> diakses pada Senin 12 Agustus 2024 jam 15.32 WIB.

Eko Susanto, “Pasutri Petani Milenial dari Magelang, Ekspor Gula Semut-Ternak Ratusan Kambing”, dikutip dari <https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-6376454/pasutri-petani-milenial-dari-magelang-ekspor-gula-semut-ternak-ratusan-kambing/2> diakses pada Senin 12 Agustus 2024 jam 17.12 WIB.

Ninik Yuniati, “Mommenkeu, Bantu Perempuan Kelola Finansial Keluarga”, diakses dari <https://kbr.id/berita/nasional/mommenkeu-bantu-perempuan-kelola-finansial-keluarga> dikutip pada senin 12 Agustus jam 17.30 WIB.

Alodokter, “Profil dokter”, diakses dari <https://www.alodokter.com/cari-dokter/dr-riyana-kadarsari-spog> dikutip pada senin 12 Agustus 2024 jam 17.39 WIB.

Yuyun Manopol & Ario Fajar, “Indra Noveldy, Akuntan yang Jadi Konsultan Pernikahan”, diakses dari <https://swa.co.id/read/32779/indra-noveldy-akuntan-yang-jadi-konsultan-pernikahan> dikutip pada senin 12 Agustus 2024 jam 19.10 WIB.

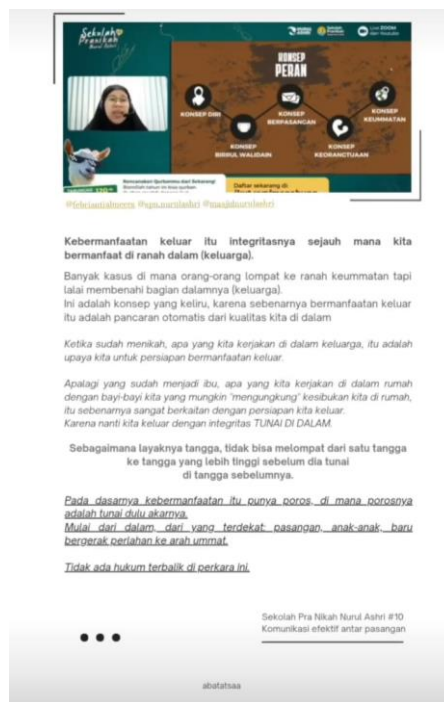
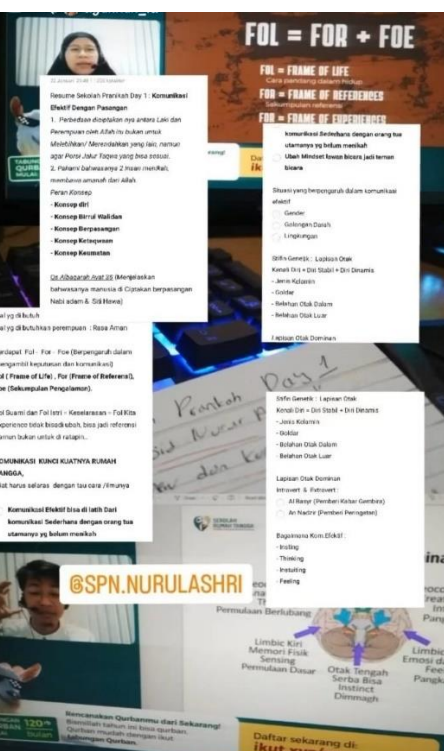
Ika Lenaini and Riwayat Artikel, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak,” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

Undang-Undang Presiden Republik Indonesia, No. 1, Hal. 13.

Arintya, “10 Kesiapan yang Perlu Dimiliki sebelum Perempuan Menikah Menurut BKKBN”,dikutipdari<https://www.kompas.com/parapuan/read/533044894/10-kesiapan-yang-perlu-dimiliki-sebelum-perempuan-menikah-menurut-bkkbn/> Diakses pada hari Rabu 24 Juli jam 14.27 WIB.

Muhamad Abror, “Ilmu-Ilmu Penting bagi Perempuan dalam Berumah Tangga”, dikutip dari <https://nu.or.id/nasional/artikel> diakses pada hari Ahad tanggal 2 Juni 2024 jam 15.36 WIB.

Husna Ramdani, ”Pengertian Pemateri dan Penjelasannya”, dikutip dari <https://oscas.co.id/artikel/pemateri-adalah/> diakses pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024 jam 07.35 WIB.





CURRICULLUM VITAE

Data Pribadi

Nama	: Nurafni
Tempat, Tanggal & Lahir	: Buol, 16 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln. Usman Binol No. 02 RT/001 RW/001, Kel. Leok 1, Kec. Biau, Kab. Buol, Sulawesi Tengah.
Handphone	: 082188587860

Data Pendidikan

Sekolah Dasar	: SDN 15 Biau (2009-2014)
Sekolah Menengah Pertama	: SMPN 1 Biau (2014-2017)
Sekolah Menengah Atas	: SMAN 1 Biau (2017-2020)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2020- 2024)